

**KORELASI ANTARA HUBUNGAN SOSIAL DI KELAS DAN
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 21 PEKANBARU**



Oleh

**DEWI KURNIA
NIM. 10613003358**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**KORELASI ANTARA HUBUNGAN SOSIAL DI KELAS DAN
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 21 PEKANBARU**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)



Oleh
DEWI KURNIA
NIM. 10613003358

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

ABSTRAK

Dewi Kurnia (2010): Korelasi antara Hubungan Sosial di Kelas dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru

Hubungan sosial yang baik antar siswa merupakan faktor yang penting untuk mencapai sukses dalam dunia pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui (a) Hubungan sosial di kelas siswa SMP Negeri 21 Pekanbaru. (b) Prestasi belajar siswa SMP Negeri 21 Pekanbaru (c) Tingkat signifikansi antara hubungan sosial di kelas dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 21 Pekanbaru. Subyek penelitian adalah siswa/siswi kelas VIII dan obyeknya adalah korelasi hubungan sosial di kelas dengan prestasi belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 372 orang dari 9 lokal dan jumlah sampel dalam penelitian ini 40% dari 9 lokal yaitu 4 lokal. Teknik pengumpulan data untuk mengetahui hubungan sosial adalah angket dan dianalisa dengan metode sosiometri, sedangkan prestasi belajar dengan dokumentasi. Setelah data terkumpul data tersebut kemudian dianalisis secara korelasi, karena kedua variabel penelitian ini berbeda jenis datanya hubungan sosial berskala ordinal sedangkan prestasi belajar berskala interval, maka korelasi yang cocok adalah korelasi serial. Penelitian ini menemukan bahwa hubungan sosial siswa di dalam kelas tergolong “sedang”. Hal ini dapat dilihat dari prosentase pilihan siswa yang berjumlah 167, siswa yang tergolong “favorit” dengan jumlah 17,37%, siswa yang tergolong “sedang ” berjumlah 70,06% dan siswa yang tergolong “terisolir” berjumlah 21,57%. Jadi dapat disimpulkan hubungan sosial siswa di dalam kelas “sedang”. Prestasi belajar siswa tergolong “sedang” dari nilai rata-rata siswa dapat diketahui jumlah skor 4943,93 dengan jumlah siswa 167 jadi rata-ratanya 73,79% Dengan memeriksa Tabel Nilai *r. product moment* ternyata dengan df sebesar 150, pada taraf signifikansi 5% diperoleh r tabel sebesar 0.159; sedangkan pada taraf 1% diperoleh r tabel sebesar 0.208. Karena r hitung > dari r tabel, baik pada taraf 5% maupun pada taraf 1% (0.159 dan 0.208.), maka hipotesa alternatif (H_a) diterima dan hipotesa nihil (H_o) ditolak. Ini berarti terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. karena itu penulis menyarankan kepada guru pembimbing dan wali kelas agar lebih dapat memperhatikan siswa terutama dalam hubungan sosialnya di dalam kelas.

ABSTRACT

Dewi Kurnia (2010): The Correlation Between Social Relations in the Classroom and Student Achievement at Eighth Grade of State Junior High School 21 Pekanbaru

Good social relations among students is an important factor to achieve critical success in education. The purpose of this study were (a) Social relationships in class 21 students of SMP Negeri Pekanbaru. (b) Student achievement SMP Negeri 21 Pekanbaru (c) Is there a significant relationship between social relationships in the classroom with students' learning achievement Junior High School 21 Pekanbaru. Subjects were students eighth grade and its object is the correlation of social relationships in the classroom with students' learning achievement. The population in this study amounted to 372 people from 9 local and the number of samples in this study 40% of 9 is 4 classes. Data collection techniques to determine the social relationship is a questionnaire and analyzed by the method sociometry, while academic achievement with the documentation. After the data collected data is then analyzed by correlation, because the two variables of this study different types of data are ordinal scale social relationships while learning achievement scale interval, then a suitable correlation is serial correlation. The study found that social relationships in the classroom students classified as "medium". This can be seen from the percentage of choice students who had the number 167, students are classified as "favorites" with the amount of 17.37%, students who are classified as "medium" amounted to 70.06% and students who are classified as "isolated" amounted to 21.57%. So it can be concluded that social relationships of students in the class "medium". Learning achievement of students classified as "medium" than the average student to know the amount of 4943.93 with a number of students score 167 so average is 73.79% By examining Table Value. R. product moment was with df of 150, the significance level of 5% is obtained r table for 0159, while the level 1% obtained r table for 0208. Because of $r_{count} > r_{table}$, both at level 5% as well as the level 1% (0159 and 0208.), Then the alternative hypothesis (H_a) accepted and nil hypothesis (H_o) is rejected. This means there is a significant positive correlation between variables X and Y. therefore the author suggests to counselors and homeroom teacher for more to pay attention to students, especially in social relations in the classroom.

التجريد

العلاقة بين العلاقات الاجتماعية في الفصول الدراسية مع تحصيل الطلاب في المدرسة : (٢٠١٠) كورنيا يوي د بيجانبارو 21 الثانوية الصف الثامن الدولة الأولى

وكان الغرض .علاقات اجتماعية جيدة بين الطلاب هو عامل مهم لتحقيق النجاح الحاسمة في مجال التعليم كيف (ب) فئة من سمب نيغيري بيجانبارو 21 كيف العلاقات الاجتماعية لدى الطلاب (أ) من هذه الدراسة هل هناك علاقة كبيرة بين العلاقات الاجتماعية في (ج) بيجانبارو 21 هو الطالب تحقيق سمب نيغيري وقد اجريت هذه الدراسة طلاب .بيجانبارو 21 الفصول الدراسية مع تحقيق تعلم الطلاب المدرسة الثانوية وبلغ عدد .الصف الثامن وهدفها هو ارتباط للعلاقات الاجتماعية في الفصول الدراسية مع تحقيق تعلم الطلاب % 40 المحلية وعدد من العينات في هذه الدراسة 9 شخصا في الفترة من 372 السكان في هذه الدراسة على أساليب جمع البيانات لتحديد العلاقة الاجتماعية هي الاستبيان وتحليلها من قبل .والمحلية المحلية 4 9 من بعد البيانات يتم تحليل البيانات .أسلوب قياس العلاقات الاجتماعية ، في حين التحصيل الأكاديمي مع الوثائق التي جمعتها ثم الارتباط ، لأن المتغيرات اثنتين من هذه الدراسة أنواع مختلفة من البيانات والعلاقات الاجتماعية على نطاق ترتيبي في حين التحصيل العلمي الفاصل النطاق ، ثم وجود علاقة ارتباط مناسب ووجدت الدراسة أن العلاقات الاجتماعية في الفصول الدراسية للطلاب تصنف على أنها .المسلسل ، ويتم تصنيف 167 ويمكن ملاحظة ذلك من النسبة المئوية للطلاب اختيار الذين لديهم عدد . "متوسطة" وصلت إلى "متوسطة" % ، والطلاب الذين تم تصنيفها على أنها 17،37 مع مبلغ "المفضلة" الطلاب في لذا يمكن القول أن % 21،57 وصلت إلى "معزولة" % ، والطلاب الذين تم تصنيفها على أنها 70،06 من "متوسطة" التحصيل العلمي للطلاب تصنف على أنها فئة "المتوسط" العلاقات الاجتماعية للطلاب في % من 73،79 متوسط بحيث يتم 167 مع عدد من الطلاب نقاط 4943،93 الطالب المتوسط لمعرفة مقدار % 5، يتم الحصول على مستوى الدلالة من 150 لحظة الصنف مع مدافع من ر. خلال فحص الجدول القيمة >بسبب 0208% التي تم الحصول عليها عن الجدول ص 1، في حين أن مستوى 0159 الجدول صادل ، ثم (0208 و 0159) % 1 ، فضلا عن مستوى 5 عدد من الجدول ص ص ، سواء على مستوى وهذا يعني أن هناك علاقة ايجابية ذات دلالة .مرفوض (هو) فرضية مقبولة والنيل (ها) الفرضية البديلة إحصائية بين المتغيرات وي س ولذلك يقترح المؤلف إلى المستشارين ومربية الصف لمزيد من إيلاء اهتمام للطلاب ، وخاصة في العلاقات الاجتماعية في الفصول الدراسية

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	8
C. Permasalahan	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis	12
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Konsep Operasional	31
D. Asumsi dan Hipotesis.....	32
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	34
B. Subyek dan Obyek Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel	34

D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	36

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	38
B. Penyajian Data.....	46
C. Analisa Data.....	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	76

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya untuk membentuk manusia yang lebih berkualitas yaitu pribadi yang serasi, selaras dan seimbang dalam aspek-aspek spiritual, moral, sosial, intelektual, fisik dan sebagainya.¹ Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua tempat anak berlatih dan mengembangkan kepribadiannya, selain itu Peserta didik memandang sekolah sebagai lembaga yang dapat mewujudkan cita-cita mereka. Dalam lingkungan sekolah ada empat macam guru yaitu: guru bidang studi, guru praktek, guru kelas, dan guru pembimbing.

Dalam surat keputusan bersama Mendikbud dan kepala BAKN No. 0433/P/1003 dan No. 25/1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya menyatakan: Guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.²

Bimbingan dan Konseling adalah proses pemberian bantuan dengan tatap muka langsung antara guru pembimbing dengan siswa yang memungkinkan peserta didik mampu mengenal dan menerima diri sendiri, serta mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis, serta

¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, h.5

² Sunaryo Kartadinata, Ahman. *Profesi dan Organisasi Bimbingan dan Konseling*. Materi Pelatihan Guru Pembimbing, 2002, h.5

mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang diinginkannya dimasa depan.³

Dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah meliputi 6 bidang pelayanan bimbingan, yaitu:

1. Bidang Bimbingan Pribadi
2. Bidang Bimbingan Sosial
3. Bidang Bimbingan Belajar
4. Bidang Bimbingan Karir
5. Bidang Bimbingan Kehidupan Berkeluarga
6. Bidang Bimbingan Keagamaan⁴

Untuk Mengembangkan keenam bidang pelayanan bimbingan tersebut, guru pembimbing dapat melaksanakan melalui sembilan jenis pelayanan yaitu:

1. Layanan Orientasi
2. Layanan Informasi
3. Layanan Penempatan dan Penyaluran
4. Layanan Penguasaan Konten
5. Layanan Konseling Perorangan
6. Layanan Bimbingan Kelompok
7. Layanan Konseling Kelompok
8. Layanan Konsultasi
9. Layanan Mediasi⁵

Dalam pelaksanaan kesembilan jenis pelayanan tersebut guru pembimbing mempunyai lima kegiatan pendukung untuk kelancaran pelaksanaan, yaitu:

1. Aplikasi Instrumentasi
2. Himpunan Data
3. Konferensi Kasus
4. Kunjungan Rumah

³ Prayitno, *Pelayanan Bimbingan Dan Konseling SMU*, Padang, 1997, h. 24

⁴ Prayitno, *Seri Layanan*, Fakultas Pendidikan UN, Padang, 2004, h.i

⁵ *Ibid.* h.ii

5. Alih Tangan Kasus.⁶

Hal ini menunjukkan peran dan fungsi konselor (guru pembimbing) dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik. Bimbingan sosial merupakan suatu bidang bimbingan atau bantuan dari pembimbing kepada individu agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara baik.⁷ Implementasi program ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan dasar kearah perkembangan pengetahuan, sikap, keterampilan daya cipta yang diperlukan siswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk perkembangan selanjutnya.

Secara kodrati manusia merupakan makhluk sosial, hal ini dapat terlihat dari semenjak manusia dilahirkan ia sudah membutuhkan pergaulan dengan orang-orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologisnya, seperti: makan, minum dan sebagainya.⁸ Untuk dapat bertahan hidup maka individu harus mampu berhubungan atau berinteraksi dengan individu lainnya.

Hubungan sosial merupakan cara-cara individu berinteraksi terhadap orang-orang di sekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya. Hubungan sosial yang baik di lingkungan sekolah terutama di dalam kelas sangat diperlukan individu (siswa) dalam membantu perkembangan hubungan sosial remaja. hubungan sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, Oleh sebab itu agar hubungan sosial terjadi dengan baik kita harus dapat bersosialisasi terhadap lingkungan di mana kita berada.

⁶ *Ibid*, h. ii

⁷ Tohirin, *Op.Cit*, h. 127

⁸ W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, PT. Refika Aditama, Bandung, 2002, h. 24

Sosialisasi yaitu pada dasarnya menunjuk pada semua faktor dan proses yang membuat setiap manusia menjadi selaras dalam hidupnya ditengah-tengah orang lain.⁹ melalui proses sosialisasilah seseorang mempelajari perilaku yang dapat diterima dalam berbagai situasi dan belajar untuk membedakan antara pola-pola perilaku yang pantas dan tidak pantas.

Setelah terjadinya interaksi, seseorang terkadang merasa cocok dengan orang lain, dan kemudian sering membentuk kelompok. Marvin Shaw dalam Myers 1983 mendefenisikan kelompok sebagai dua orang atau lebih yang berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain.¹⁰

Di sekolah peserta didik sering kali membentuk kelompok, baik kelompok bermain maupun kelompok belajar. Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu *perubahan* tingkah laku sebagai *hasil* dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Perubahan itu adalah hasil (prestasi) yang telah dicapai dari proses belajar, untuk mencapai hasil perubahan tersebut harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.¹¹

Salah satu faktor yang ada dari luar diri individu yaitu lingkungan sosial siswa di sekolah. Salah satu lingkungan lingkungan sosial siswa di sekolah yaitu lingkungan didalam kelas, di lingkungan tersebut ditemukan

⁹H. Hartomo dan Arnicun Azis, *Ilmu Sosial Dasar*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2001, h.130

¹⁰[Http://www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org) – Ensiklopedia Oline “*Etnosentrisme dan Pengaruhnya*”

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2002, h.141

adanya kedudukan dan peran tertentu. Sebagai contoh seorang siswa dapat menjabat sebagai ketua kelas, wakil ketua kelas, sekretaris, bendahara, keamanan dan sebagainya. sehingga dalam menjalani hubungan sosial peserta didik tersebut memperoleh penghargaan dari sesama siswa. Kebutuhan untuk dapat diterima oleh lingkungan bagi setiap individu atau remaja merupakan suatu hal yang sangat mutlak sebagai makhluk sosial. Setiap anak yang memasuki usia remaja akan dihadapkan pada permasalahan penyesuaian sosial, yang di antaranya adalah problematika penerimaan teman sebaya. Jika seorang siswa diterima, maka ia dengan mudah menyesuaikan diri dan dengan segera dapat belajar. Sebaliknya, jika ia tertolak, maka ia akan merasa tertekan.

Pembentukan sikap, tingkah laku, dan perilaku sosial remaja banyak ditentukan oleh pengaruh lingkungan ataupun teman-teman sebaya. Pengaruh lingkungan yang dapat mempengaruhi tersebut berupa hal-hal sebagai berikut:

1. Pengaruh kejiwaan yang bersifat menerima atau menolak siswa, yang akan berakibat memperkuat atau memperlemah konsentrasi belajar.
2. Lingkungan sosial mewujudkan dalam suasana akrab, gembira, rukun, dan damai. Sebaliknya, mewujudkan dalam suasana perselisihan, bersaing, salah-menyalahkan, dan cerai-berai akan menimbulkan suasana kejiwaan dalam lingkungan sosial siswa di sekolah yang dapat menghambat proses belajar.
3. Lingkungan sosial siswa di sekolah atau di kelas dapat berpengaruh pada semangat belajar kelas.¹²

Dari penjelasan diatas dapat difahami bahwa, jika seorang siswa atau peserta didik yang diterima dengan baik oleh teman-temannya (hubungan

¹² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2002, h. 252-253

sosialnya baik) membuat anak tersebut menjadi lebih mudah berkonsentrasi dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung di dalam kelas, sehingga anak dapat memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru yang mengakibatkan anak faham atau mengerti dan membuat apa yang di pelajari tersebut melekat dalam ingatan siswa oleh karena itu jika diadakan tes, ulangan atau ujian anak dapat menjawab soal yang diberikan oleh guru yang menghasilkan prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya anak yang terisolir dapat membuat anak merasa diacuhkan atau diabaikan sehingga membuat anak sulit berkonsentrasi, akibatnya anak sulit memahami pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga pada saat diadakan tes, ulangan atau ujian anak tidak dapat menjawab soal dengan benar yang mengakibatkan hasil belajar anak menjadi rendah.

Selanjutnya lingkungan sosial terutama di dalam kelas hendaknya tercipta suasana yang akrab, gembira, rukun dan damai. Namun sering kali kita jumpai di dalam kelas terdapat kelompok-kelompok yang mereka bentuk sendiri yang dikenal dengan istilah gang. Gang ini terbentuk karena adanya persamaan, baik dari segi sosioekonomi, latar belakang etnik (suku), maupun tujuan yang sama. Sehingga dalam pembentukan kelompok tersebut terdapat siswa yang tidak dapat ikut atau masuk kedalam gang yang terbentuk, akibatnya siswa tersebut menjadi terisolir (diabaikan) atau lebih memilih untuk sendiri. Dari kejadian itu siswa yang terisolir tersebut tidak merasakan suasana yang akrab dan gembira sehingga siswa tersebut tidak merasa nyaman berada didalam kelas, akibatnya apapun yang terjadi di dalam kelas kurang

direspon begitu juga dalam belajar sulit bagi siswa tersebut untuk dapat berkonsentrasi dalam belajar karena siswa tersebut tidak merasa nyaman yang akibatnya berpengaruh pada pencapaian hasil belajar.

Di lingkungan sosial siswa di sekolah atau di kelas terjalin hubungan sosial yang di jalani siswa, artinya lingkungan sekolah yang nyaman dan siswa tersebut dapat menjalin hubungan sosial yang baik terutama kepada teman sekelasnya hal ini dapat menumbuhkan semangat belajar siswa.

Sama halnya yang diungkapkan Asher & Coie serta Wetzel dalam Jhon W Santrock "Murid yang lebih diterima oleh teman sebayanya dan punya keahlian sosial yang baik sering kali lebih bagus belajarnya di sekolah dan punya motivasi akademik yang positif" selanjutnya Jhon W Santrock menambahkan "Sebaliknya murid yang ditolak oleh temannya, terutama yang sangat agresif, beresiko mengalami problem belajar, seperti mendapat nilai buruk, keluar atau dikeluarkan dari sekolah."¹³ Untuk itu Pelaksanaan bimbingan dan konseling ini akan lebih efektif jika guru pembimbing benar-benar memperhatikan dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.

Untuk itu guru pembimbing sangat berperan dalam memberikan arahan kepada siswa melalui layanan bimbingan dan konseling agar bisa menempatkan dirinya sesuai dengan tugas perkembangannya dan akan menimbulkan sebuah keberhasilan (prestasi) yang akan ia capai baik dalam bidang pribadi, sosial, beragama termasuk di dalamnya prestasi belajar.

¹³ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Prenada Media Group, Jakarta, 2007, h. 533

Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menetapkan bimbingan dan konseling sebagai sesuatu yang sangat penting dalam sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam rangka membantu siswa agar berkembang secara optimal baik kepribadian, sosial, belajar dan karier di masa depan. SMPN 21 Pekanbaru mempunyai tujuh orang guru pembimbing yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengontrol dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di sekolah SMP Negeri 21 Pekanbaru, penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang terfaforit dan menunjukan hasil belajar yang tinggi dan sedang
2. Adanya siswa yang sering menyendiri dan menunjukan hasil belajar yang tinggi dan rendah
3. Adanya siswa yang terisolir dan menunjukan hasil belajar yang rendah.
4. Adanya siswa yang berkelompok (*gank*) menunjukan hasil belajar yang sedang dan rendah
5. Adanya siswa yang menjabat sebagai ketua kelas, pengurus kelas menunjukan prestasi belajar yang tinggi, sedang dan rendah.

Berdasarkan gejala-gejala di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam dengan judul Korelasi antara Hubungan Sosial di Kelas dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 21 Pekanbaru.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah yaitu:

1. Hubungan Sosial adalah "cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang di sekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya."¹⁴
Namun hubungan sosial yang penulis maksud di sini adalah struktur hubungan yang terjadi antar individu di dalam kelas apakah individu tersebut tergolong ke dalam siswa yang favorit, sedang atau terisolir dengan menggunakan metode sosiometri.
2. Siswa adalah individu-individu yang mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas, siswa yang penulis maksud adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Pekanbaru Tahun Ajaran 2009/2010 yang terdaftar dan yang dinyatakan masih aktif.
3. Prestasi belajar "adalah apa yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar."¹⁵ Prestasi belajar yang penulis maksud adalah nilai rata-rata siswa yang diperoleh siswa pada saat kelas VIII semester 1 dan kelas VIII semester dua yang termuat di dalam buku rapor.

¹⁴ Moh. Ali dan Moh. Asrori, *Psikologi Remaja*, Bumi Aksara, Bandung, 2005, h.85

¹⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, h. 140

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala di atas, maka permasalahan-permasalahan yang muncul yang menuntut jawaban penelitian, antara lain dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Hubungan sosial sebagian siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Pekanbaru kurang baik.
- b. Sebagian siswa yang tergolong favorit tidak memanfaatkan potensi hubungan sosialnya untuk mendukung prestasi belajar di kelas .
- c. Upaya guru pembimbing membina hubungan sosial siswa SMP Negeri 21 Pekanbaru belum optimal.
- d. Prestasi belajar SMP Negeri 21 Pekanbaru belum merata.
- e. Prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Pekanbaru belum berkorelasi dengan hubungan sosial siswa di kelas.

2. Batasan Masalah

Mengingat begitu banyaknya permasalahan yang akan diteliti maka penulis memfokuskan pada pembahasan tentang:

- a. Hubungan sosial di kelas siswa SMP Negeri 21 Pekanbaru
- b. Prestasi belajar siswa SMP Negeri 21 Pekanbaru
- c. Hubungan antara hubungan sosial di kelas dan prestasi belajar siswa SMP Negeri 21 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana hubungan sosial di kelas siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Pekanbaru?
- b. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Pekanbaru?
- c. Apakah ada hubungan yang signifikan antara hubungan sosial di kelas dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

- a. Hubungan sosial di kelas siswa SMP Negeri 21 Pekanbaru.
- b. Prestasi belajar siswa SMP Negeri 21 Pekanbaru
- c. Signifikansi antara hubungan sosial di kelas dan prestasi belajar siswa SMP Negeri 21 Pekanbaru.

2. Manfaat penelitian

Dengan diadakan penelitian ini penulis berharap penelitian ini memiliki manfaat diantaranya sebagai berikut:

- a. Untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan cara berfikir penulis dalam bidang penelitian.
- b. Untuk meningkatkan hubungan sosial di antara siswa di dalam belajar.
- c. Untuk melengkapi salah satu persyaratan guna menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1) konsentrasi bimbingan dan konseling.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Hubungan Sosial

a. Pengertian

Hubungan sosial berarti hubungan yang terjadi ketika seseorang berinteraksi atau melakukan hubungan serta bersosialisasi dengan alam, manusia, lingkungan di sekitarnya mulai dari lingkup terkecil yaitu, keluarga sendiri, teman, sekolah, tetangga, dll.¹⁵

Hubungan sosial adalah suatu kegiatan yang menghubungkan kepentingan antar individu, individu dengan kelompok atau antar kelompok yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat menciptakan rasa saling pengertian dan kerja sama yang cukup tinggi, keakraban, keramahan, serta menunjang tinggi persatuan dan kesatuan bangsa.¹⁶

Hubungan Sosial adalah cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang di sekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya.¹⁷

Dari beberapa pendapat di atas dapat di pahami bahwa hubungan sosial selalu berintikan interaksi seseorang kepada orang lain yang berpengaruh terhadap dirinya. Sesuai dengan defenisi

¹⁵ <http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20080201055323AAEVmZr>

¹⁶ <http://tugassekolahonline.blogspot.com/2009/02/hubungan-sosial.html>

¹⁷ Moh. Ali dan Moh. Asrori, *Op.Cit*, h.85

tersebut hubungan sosial yang penulis maksud di sini adalah struktur hubungan atau interaksi yang terjadi antar individu di dalam kelas, yang pada akhirnya menempatkan individu tersebut tergolong kedalam siswa yang favorit, sedang atau terisolir.

Untuk mengetahui hubungan sosial siswa atau untuk melihat kedudukan siswa yang tergolong favorit, sedang, dan terisolir digunakan metode sosiometri. Adapun tahap-tahap kerja yang sistematis agar pelaksanaan sosiometri itu dapat dilaksanakan dengan terarah diantaranya:

- 1) Tahap Persiapan
 - a) Menentukan kelompok siswa yang akan diselidiki
 - b) Memberikan informasi atau keterangan tentang tujuan penyelenggaraan sosiometri
 - c) Mempersiapkan angket sosiometri
- 2) Tahap Pelaksanaan
 - a) Membagikan dan mengisi angket sosiometri
 - b) Mengumpulkan kembali dan memeriksa apakah angket itu sudah diisi sesuai dengan yang dijelaskan
- 3) Tahap Pengolahan
 - a) Memeriksa hasil angket sosiometri
 - b) Membuat tabulasi dalam bentuk tabel
 - c) Membuat sosiogram dan menafsirkan hubungan-hubungan sosial siswa berdasarkan sosiogram.
 - d) Membuat indeks pemilihan
 - e) Membuat laporan sosiometri.¹⁸

b. Kriteria Hubungan Sosial

Baik tidaknya hubungan sosial individu dengan individu lain ditentukan dari beberapa segi. Menurut Bimo Walgito ada tiga segi,

¹⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2002, h. 270-271

yaitu: 1) Frekuensi hubungan, 2) Intensitas hubungan, 3) Popularitas hubungan¹⁹.

Frekuensi hubungan maksudnya sering tidaknya individu bergaul. makin sering individu bergaul, pada umumnya individu itu makin baik dalam segi hubungan sosialnya. Bagi individu yang mengisolir diri, di mana ia kurang bergaul, hal ini menunjukkan bahwa di dalam pergaulannya kurang baik. Tetapi sejauh mana frekuensi ini dapat dipastikan, hal ini merupakan suatu hal yang sulit untuk dapat diketahui. Apabila frekuensi digunakan sebagai ukuran untuk menentukan baik tidaknya seseorang di dalam pergaulan sosialnya, orang akan mengalami kesulitan di dalam menentukan batas antara yang baik dan yang kurang dan tidak baik.

Intensitas hubungan yaitu segi mendalam tidaknya orang atau anak di dalam pergaulannya, yaitu intim tidaknya mereka bergaul. Makin mendalam seseorang di dalam hubungan sosialnya dapat dinyatakan bahwa hubungan sosialnya semakin baik. Teman yang intim, yang berarti mempunyai intensitas hubungan yang mendalam, merupakan teman akrab, yang hubungannya lebih baik daripada teman yang kurang atau tidak intim. Namun demikian kalau hal ini dipergunakan sebagai kriteria untuk menentukan taraf baik tidaknya kontak sosial, maka orang pun akan menghadapi kesulitan untuk

¹⁹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (studi dan karir)*, C.V Andi Offset, Yogyakarta, 2005, h.85-87

menentukan sampai sejauh mana atau sedalam mana batas yang dapat digunakan sebagai ukuran. Oleh karena itu kalau hal ini digunakan sebagai kriteria maka akan banyak didapati berbagai tendensi yang bersifat subjektif.

Sedangkan popularitas hubungan maksudnya adalah banyak sedikitnya teman bergaul digunakan sebagai kriteria untuk melihat baik buruknya hubungan sosial. Bila seseorang memiliki semakin banyak teman di dalam pergaulannya maka pada umumnya dapat dinyatakan bahwa semakin baik pula hubungan sosialnya. Faktor popularitas inilah yang digunakan sebagai ukuran atau kriteria untuk melihat baik tidaknya seseorang di dalam hubungan atau kontak sosialnya, dan inilah yang digunakan dasar sosiometri. Baik tidaknya hubungan sosialnya dapat dilihat dari segi banyak tidaknya teman bergaul.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Hubungan Sosial

1) Lingkungan keluarga.

Ada sejumlah faktor dari dalam keluarga yang sangat dibutuhkan oleh anak dalam proses perkembangan sosialnya, yaitu Kebutuhan akan rasa aman, dihargai, disayangi, diterima dan kebebasan untuk menyatakan diri. Dengan kata lain, yang sangat dibutuhkan oleh remaja dalam perkembangan sosialnya adalah iklim kehidupan keluarga yang kondusif karena karena sebagian

besar kehidupannya ada di dalam keluarga yang kemudian mempengaruhi perkembangan hubungan sosialnya. Iklim kehidupan keluarga yang kondusif mengandung tiga unsur yaitu:

- (a) Karakteristik khas internal keluarga yang berbeda dengan keluarga lainnya.
- (b) Karakteristik khas itu dapat mempengaruhi perilaku individu dalam keluarga itu.
- (c) Unsur kepemimpinan dan keteladanan kepala keluarga, sikap, dan harapan individu dalam keluarga tersebut.²⁰

2) Lingkungan sekolah

Kehadiran individu di sekolah merupakan perluasan lingkungan sosialnya dalam proses sosialisasinya dan sekaligus merupakan faktor lingkungan baru yang sangat menantang atau bahkan mencemaskan dirinya. Para guru dan teman-teman sekelas membentuk suatu sistem yang kemudian menjadi semacam lingkungan norma bagi dirinya. Selama tidak ada pertentangan, selama itu pula anak tidak akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan dirinya. Namun, jika salah satu kelompok lebih kuat dari lainnya, anak akan menyesuaikan dirinya dengan kelompok dimana dirinya dapat diterima dengan baik.

Ada empat tahap proses penyesuaian diri yang harus dilalui oleh anak selama membangun hubungan sosialnya, yaitu:

- (a) Anak dituntut agar tidak merugikan orang lain serta menghargai dan menghormati hak orang lain.
- (b) Anak dididik untuk mentaati peraturan-peraturan dan menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok.

²⁰ Moh. Ali dan Moh. Asrori, *Op.Cit*, h.94

- (c) Anak dituntut untuk lebih dewasa di dalam melakukan interaksi sosial berdasarkan asas saling memberi dan menerima.
- (d) Anak dituntut untuk memahami orang lain.²¹

Lingkungan sekolah juga dituntut menciptakan iklim kehidupan sekolah yang kondusif bagi perkembangan sosial remaja, karena sekolah juga merupakan salah satu lingkungan tempat remaja hidup dalam kesehariannya, hal ini dapat memperlancar atau bahkan memacu perkembangan sosial remaja.

Kondusif tidaknya iklim kehidupan sekolah bagi perkembangan hubungan sosial remaja tersimpul dalam interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, keteladanan perilaku guru, etos keahlian atau kualitas guru yang ditampilkan dalam melaksanakan tugas profesionalnya sehingga dapat menjadi model bagi siswa yang tumbuh remaja.

3) Lingkungan Masyarakat.

Salah satu masalah yang dialami remaja dalam proses sosialisasinya adalah bahwa tidak jarang masyarakat tidak konsisten terhadap remaja. Di satu sisi remaja dianggap sudah beranjak dewasa, tapi kenyataannya di sisi lain mereka tidak diberikan kesempatan atau peran penuh sebagaimana orang yang sudah dewasa. Untuk masalah-masalah yang dianggap penting dan menentukan, remaja masih sering dianggap anak kecil atau paling tidak dianggap belum mampu sehingga sering menimbulkan

²¹ Moh. Ali dan Moh. Asrori, *Op.Cit*, h.96

kekecewaan atau kejengkelan pada remaja. Keadaan semacam inilah seringkali menjadi penghambat perkembangan sosial remaja.

Sebagaimana dalam lingkungan keluarga dan sekolah maka iklim kehidupan dalam masyarakat yang kondusif juga sangat diharapkan kemunculannya bagi perkembangan hubungan sosial remaja karena remaja senantiasa ingin selalu seiring sejalan dengan trend yang sedang berkembang dalam masyarakat agar tetap selalu merasa dipandang trendy.²²

d. Upaya Pengembangan Hubungan Sosial Remaja dan Implikasinya bagi Pendidikan.

Dilingkungan sekolah hendaknya guru mampu mengembangkan proses pendidikan yang bersifat demokratis karena Strategi pembelajaran yang demokratis merupakan alternatif yang sangat bermanfaat bagi guru dalam membantu perkembangan hubungan sosial remaja. Atas dasar prinsip demokrasi disusun strategi pembelajaran dan model bimbingan bagi anak-anak di kelas, baik secara individu maupun kelompok.

Untuk dapat membantu perkembangan kepribadian peserta didik secara maksimal, termasuk di dalamnya perkembangan hubungan sosial, ada lima kompetensi yang harus dipenuhi oleh seorang guru, yaitu:

1) Kompetensi profesional

²² Moh. Ali dan Moh. Asrori, *Op. Cit.*, h.97-98

- 2). Kompetensi pribadi
- 3). Kompetensi moralitas
- 4). Kompetensi religiusitas
- 5). Kompetensi formal.²³

Dari kelima kompetensi diatas, tiga kompetensi merupakan kompetensi yang sangat penting untuk membantu perkembangan hubungan sosial remaja di sekolah yaitu: kompetensi pribadi, moralitas dan religiusitas.

2. Belajar dan Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Saiful Bahri Djamah dalam bukunya Psikologi Belajar, belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.²⁴

Selanjutnya Saiful Bahri Djamah mengutip pendapat James O. Writaker di dalam buku yang sama ”belajar merupakan proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”

Selanjutnya dalam perspektif psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari interaksi

²³ Moh. Ali dan Moh. Asrori, *Op.Cit.*, h,103

²⁴ Saiful Bahri Djamah. *Op. Cit.*, h,13

dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.²⁵ Dalam buku yang sama, Slameto, berpendapat "belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya."

Dari berbagai pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar selalu mempunyai hubungan dengan arti perubahan, baik perubahan yang meliputi seluruh tingkah laku ataupun hanya terjadi pada beberapa aspek dari kepribadian orang yang belajar. Dengan demikian belajar itu merupakan suatu proses, yang membutuhkan waktu dan usaha. Suatu proses belajar haruslah bersifat praktis dan langsung artinya bila seseorang ingin mempelajari sesuatu maka dia sendirilah yang harus melakukannya, tanpa perantara orang lain. Jadi pada dasarnya peristiwa belajar serta hasil belajar yang diperoleh individu hanya ditentukan oleh individu itu sendiri bukan orang lain, meskipun demikian bukan berarti individu tersebut tidak memerlukan orang lain karena individu itu tidak pernah terlepas hubungannya dengan lingkungannya.

b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah apa yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.²⁶ Sedangkan Menurut Sudjana dalam buku yang sama prestasi belajar adalah proses penentuan tingkat

²⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, h. 52

²⁶ *Ibid.*, h. 140

kecakapan penguasaan belajar seseorang dengan cara membandingkannya dengan norma tertentu dalam sistem penilaian.

Selanjutnya Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan seseorang dalam mengikuti pelajaran yang sudah dinyatakan dalam bentuk skor atau angka yang diperoleh dari hasil evaluasi.

Dari pengertian di atas dapat dipahami prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan setiap ulangan atau ujian yang ditempuhnya melalui ujian semester yang termuat dalam buku rapor.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Karena belajar merupakan suatu proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang maka sudah banyak faktor yang mempengaruhinya baik eksternal maupun internal. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa sebagaimana yang dikemukakan oleh Noehi Nasution, dan kawan-kawan:

1) Faktor Internal

a) Faktor fisiologis

(1) Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah

anak-anak yang tidak kekurangan gizi. Misalnya mereka lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran.

- (2) Pancaindra, orang mengenal dunia sekitar dan belajar dengan menggunakan pancaindra. Berfungsinya dengan baik pancaindra seseorang merupakan syarat dapatnya belajar dengan baik. Karena dalam proses belajar mengajar, panca indra memegang peran penting terutama mata dan telinga.

b) Faktor Psikologis

- (1) Minat, minat menurut Slameto dalam Saiful Bahri Djamah adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Dalam konteks itulah diyakini bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Tidak banyak yang dapat diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu.
- (2) Kecerdasan, intelegensi atau kecerdasan diakui ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang, seperti yang diungkapkan M. Dalmoyo dalam Saiful Bahri Dajamah, mengatakan, bahwa seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan

hasilnyapun cenderung baik, sebaliknya orang intelegensinya rendah cenderung mengalami kesulitan dalam belajar.

- (3) Bakat, bakat merupakan suatu potensi atau kemampuan yang sudah ada sejak lahir. Kemampuan tersebut akan terealisasi menjadi suatu kecakapan nyata apabila telah diberi kesempatan untuk mengembangkannya melalui belajar dan berlatih.

(4) Motivasi

Mc.Donal menyatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Menurut Nochi Nasution motivasi adalah kondisi psikologis seseorang yang mendorong seseorang untuk belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi menjamin kelangsungan pemberi gairah dan semangat, sehingga siswa yang termotivasi kuat akan mempunyai kekuatan energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Kutipan di atas menunjukkan betapa pentingnya peran motivasi dalam belajar. Hasil belajar siswa akan dapat dicapai secara optimal apabila di dalam dirinya terdapat motivasi yang kuat dan tepat.

(5) Kemampuan Kognitif

Selain dalam kecakapan memecahkan masalah, taraf kecerdasan dan kemampuan berfikir kreatif, siswa juga berada dalam cara memperoleh, menyimpan serta menerapkan pengetahuan. Dari uraian di atas jelas bahwa kemampuan kognitif juga mempengaruhi bagaimana seseorang siswa itu belajar, menerima dan menyimpan pelajaran yang telah diberikan. Keadaan seperti ini akan mempengaruhi pula terhadap pencapaian prestasi belajarnya.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Lingkungan

Lingkungan secara umum adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita yang dapat memberikan pengaruh, lingkungan ini dapat dibagi atas:

(1) Lingkungan alam

Lingkungan alam menurut M. Ngalim Purwanto adalah segala sesuatu di dalam dunia ini yang bukan manusia seperti. Rumah, tumbuh-tumbuhan, air, udara, iklim, hewan dan sebagainya.²⁷

Manusia hidup di alam, maka manusia tidak bisa lepas dari alam sekitar, keadaan alam sekitar yang tenang

²⁷ Saiful Bahri Djamah. *Op. Cit.*, h. 37

dengan udara yang nyaman akan membawa pengaruh pada manusia begitu juga lingkungan sekolah yang nyaman yang ditumbuhi pepohonan akan membawa pengaruh tersendiri bagi aktivitas belajar, karena individu yang belajar juga berinteraksi dengan lingkungan.

(2) Lingkungan Sosial Budaya

Sebagai anggota masyarakat, anak didik tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial, sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku anak didik untuk tunduk pada norma-norma sosial, budaya dan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Lingkungan sosial budaya diluar sekolah ternyata mendatangkan problem tersendiri bagi kehidupan anak didik di sekolah. Pembangunan gedung sekolah yang tak jauh dari hiruk pikuk lalu lintas menimbulkan kegaduhan suasana kelas karena keramaian yang sayup-sayup terdengar oleh peserta didik mengakibatkan peserta didik sulit berkonsentrasi.

(3) Lingkungan sosial siswa di sekolah

Dalam lingkungan sosial siswa di sekolah siswa memiliki kedudukan dan peran yang diakui oleh sesamanya jika seorang siswa diterima, maka ia dengan mudah menyesuaikan diri dan segera dapat belajar. Sebaliknya,

jika ia tertolak, maka ia akan merasa tertekan.²⁸ Yang akibatnya berpengaruh pada semangat belajar dan pencapaian hasil belajar (prestasi belajar).

b) Faktor Instrumental

(1) Kurikulum

Muatan kurikulum akan mempengaruhi intensitas belajar anak didik, seorang guru yang menjejalkan sejumlah bahan pelajaran kepada anak didik dalam waktu yang masih sedikit tersisa karena ingin mencapai target kurikulum akan memaksa anak didik belajar dengan keras tanpa mengenal lelah, tentu akan mempengaruhi hasil belajar yang kurang memuaskan bahkan mengecewakan. Oleh karena itu kurikulum diakui dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik disekolah

(2) Program

Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pengajaran yang guru buat akan mempengaruhi kemana proses belajar itu berlangsung. Kegunaan program pengajaran yang dibuat bagi peserta didik adalah anak didik dapat memilih bahan pelajaran atau kegiatan yang

²⁸ Damyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2002, h. 252

menunjang kearah penguasaan marteri seefektif dan seefisien mungkin.

(3) Sarana dan fasilitas

Sarana dan fasilitas yang penulis maksud disini adalah alat-alat pelajaran yang digunakan dalam proses pengajaran. Alat-alat pengajaran disini dapat berupa ruang kelas, perpustakaan, ruang praktek serta hal-hal yang dapat mendukung terlaksananya proses belajar mengajar secara maksimal. Apabila suatu sekolah memiliki alat dan fasilitas yang lengkap dalam proses belajar mengajar akan mempengaruhi siswa dalam menerima, memahami bahan pelajaran, karena alat pelajaran erat hubungannya dengan cara cepat belajar siswa.

(4) Guru, guru merupakan petugas lapangan dalam pendidikan, karena gurulah yang setiap hari bergaul dengan siswa yang merupakan objek pokok dalam pendidikan. M. Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengatakan bahwa, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang paling penting, bagaimana sikap, kepribadian, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil yang dapat dicapai anak.

3. Keterkaitan Hubungan Sosial dan Prestasi Belajar

Hubungan sosial adalah cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang di sekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya. Di sekolah anak menjalankan hubungan sosial bersama teman-teman sebayanya terutama teman yang berada di dalam kelas yang sama. Karena sebagian waktu mereka lewati bersama-sama dengan teman-teman yang mana mereka merasa cocok dalam belajar, bermain, maupun saling bertukar pendapat, sehingga mereka membentuk kelompok yang mereka sebut dengan istilah teman satu geng. dalam pembentukan kelompok tersebut terdapat siswa yang tidak dapat masuk kedalam kelompok karena alasan tertentu sehingga anak tersebut menjadi terisolir atau ditolak oleh teman-teman satu kelasnya yang mengakibatkan anak tersebut menjadi minder dan membuat ia kurang nyaman berada di dalam kelas yang mengakibatkan sulitnya untuk berkonsentrasi dalam belajar.

Prestasi belajar adalah apa yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. prestasi belajar anak merupakan penilaian seorang guru kepada siswa setelah mengikuti tes, ulangan maupun ujian di akhir semester yang telah termuat di dalam buku rapor siswa. Dalam pencapaian prestasi, ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi siswa salah satunya adalah lingkungan. Baik lingkungan alam, budaya dan lingkungan siswa di sekolah. Seperti yang dikatakan oleh damyanti "Di sekolah tiap siswa memiliki kedudukan dan peran yang diakui oleh sesama. Jika seorang siswa terterima, maka ia dengan mudah

menyesuaikan diri dan dengan segera dapat belajar. Sebaliknya, jika ia tertolak, maka ia akan merasa tertekan”. Dari perasaan tertekan itulah membuat anak menjadi sulit berkonsentrasi dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga pada saat di adakan tes, ulangan, maupun ujian akhir semester anak menjadi sulit menjawab soal yang diberikan karena pada saat belajar anak tidak memahami pelajaran tersebut. Pada akhirnya prestasi yang dicapai anak kurang memuaskan. Hal ini sama dengan apa yang dinyatakan oleh Asher& Coie serta Wetzel dalam Jhon W Santrock ”Murid yang lebih diterima oleh teman sebayanya dan punya keahlian sosial yang baik sering kali lebih bagus belajarnya di sekolah dan punya motivasi akademik yang positif”. Selanjutnya Jhon W Santrock menambahkan; Sebaliknya murid yang ditolak oleh temannya, terutama yang sangat agresif, beresiko mengalami problem belajar, seperti mendapat nilai buruk, keluar atau dikeluarkan dari sekolah.²⁹

F. Penelitian yang Relevan

Pada dasarnya penelitian tentang hubungan terhadap prestasi belajar sebelumnya sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Irfan Satria mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau pada tahun 2008 meneliti dengan judul: Hubungan antara *self-efficacy* dengan prestasi belajar pada siswa SMA N 6 Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian Irfan Satria, siswa yang memiliki self efficacy sangat rendah

²⁹ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Prenada Media Group, Jakarta, 2007, h. 533

berjumlah 2.05%, kategori rendah 34,36%, kategori tinggi 52,82% dan kategori sangat tinggi sebesar 10,77%. Pada variabel prestasi belajar yang dikategorikan sangat rendah berjumlah 4,1%, kategori rendah 43.59%, kategori tinggi 44,1%, dan kategori sangat tinggi sebesar 8,21%. hasil analisis korelasi *produc moment* menunjukkan korelasi antara *self efficacy* dengan prestasi belajar yaitu: $r = 0,658$ dengan taraf signifikan sebesar 0,000 ($p \leq 0,01$).

2. Carim, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada tahun 2006 meneliti dengan judul: Pengaruh pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa di bidang studi fiqh di MTS A1 Islam Petalabumi kecamatan Seberida kabupaten Indragiri Hulu. Kesimpulan penelitiannya menyatakan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara pengaruh pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa. Untuk menginterpretasikan hasil analisis, seterusnya hasil analisis tersebut dikonsultasikan dengan harga $r = \text{produc moment}$ dengan berpatokan pada df atau derajat kebebasan dengan rumus $df = n2$ jadi $25-2=23$ dalam menginterpretasikan digunakan tabel r *produc moment* pada taraf 5% = 0,369 dan pada taraf 1 % = 0,505

Meskipun penelitian yang dilakukan oleh Irfan Satria dan Carim ada kesamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan namun terdapat perbedaan yang mendasar. Irfan Satria meneliti tentang tentang Hubungan antara *Self-Efficacy* dengan Prestasi Belajar dan Carim meneliti tentang Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar Siswa di bidang Studi

Fiqh sedangkan penulis meneliti tentang Korelasi antara hubungan sosial di kelas dengan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 21 Pekanbaru.

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa penelitian yang penulis lakukan ini belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

G. Konsep Oprasional

Konsep oprasional ini merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penafsiran penulisan ini.

Adapun kajian ini berkenaan dengan korelasi antara hubungan sosial siswa di kelas dengan prestasi belajar siswa. Sehubungan dengan itu, maka indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur hubungan sosial dan prestasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Hubungan sosial, untuk mengetahui dan mengukur hubungan sosial siswa di kelas adalah **skor** yang diperoleh siswa berdasarkan olahan sosiometri. Hasil olahan data yang diperoleh dari metode sosiometri kemudian dicarikan mean dan standard deviasinya. Hubungan sosial siswa di kelas diklasifiaksikan ke dalam tiga kategori, yaitu favorit, sedang, dan terisolir.
 - Hubungan sosial seseorang siswa dikatakan favorit jika skor yang diperolehnya berada di atas skor mean ditambah satu standar deviasi.
($> M+1 SD$)
 - Hubungan sosial seseorang siswa dikatakan sedang jika skor yang diperolehnya berada pada rentang mean dikurang satu standar deviasi sampai mean ditambah satu standar deviasi ($M - 1SD$ sampai dengan

$M + 1 \text{ SD})$

- Hubungan sosial seseorang siswa dikatakan terisolir jika skor yang diperolehnya dibawah mean dikurang satu standar deviasi ($<M - 1 \text{ SD}$)³⁰.

2. Prestasi belajar

Adapun yang menjadi indikator prestasi belajar siswa adalah skor atau nilai rata-rata siswa yang diperoleh setelah mengikuti ujian semester 1 dan 2 sebagaimana yang termuat dalam buku leger atau buku kumpulan nilai rapor.

H. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

- a. Hubungan sosial siswa di kelas berbeda-beda
- b. Prestasi belajar yang dicapai siswa berbeda-beda
- c. Ada kecendrungan prestasi belajar berkorelasi dengan hubungan sosial siswa di kelas.

2. Hipotesis

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan sosial di kelas dan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 21 Pekanbaru.

H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan sosial di kelas dan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 21 Pekanbaru.

³⁰ Anas Sudijono, *Pengantar statistik Pendidikan*, PT.Raja Grafindo persada, Jakarta, 2006, h.176.

Hipotesa di atas memuat dua variabel yaitu variabel bebas dalam hal ini hubungan sosial siswa di kelas dan variabel terikat dalam hal ini prestasi belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin favorit siswa di dalam kelas semakin tinggi prestasi belajarnya. Demikian sebaliknya semakin terisolir siswa di kelas semakin rendah prestasi belajarnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak diterimanya proposal penelitian ini dan diperkirakan sampai bulan juli 2010, yang berlokasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru. Peneliti memilih lokasi ini berdasarkan persoalan-persoalan yang ingin dikaji oleh penulis ada di lokasi ini dan dapat dijangkau oleh peneliti.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru, sedangkan objek dari penelitian ini adalah korelasi hubungan sosial di kelas dan prestasi belajar siswa.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Pekanbaru Tahun Ajaran 2009/2010 yang terdiri dari 9 kelas dengan jumlah siswa 372 orang.

2. Sampel

Mengingat banyaknya populasi dalam penelitian ini maka penulis mengadakan penarikan sampel, Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *strata random sampling*. Setelah dilakukan penerikan sampel, maka

diperoleh sampel pada penelitian ini yaitu kelas VIII-5, VIII-6, VIII-7, VIII-8, dengan jumlah 167 orang.

D. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Angket, Angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang sosial pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.³⁰ Angket yang diberikan kepada siswa pada dasarnya untuk menyebutkan teman yang disukai dalam belajar bersama atau bekerjasama antar teman dalam kelas. Alasan peneliti menggunakan metode angket yaitu untuk menciptakan suasana konkret. Disamping itu data yang dikumpulkan adalah berupa sikap atau pendapat. Pertanyaan dalam angket hanya memuat satu pertanyaan yang menyediakan tempat tertulis untuk dituliskan tiga buah urutan nama kemudian ditetapkan skornya berdasarkan urutan tersebut. Urutan tempat menuliskan nama terdiri atas A, B dan C, yang masing-masing diberi bobot secara berturut-turut yaitu 3, 2 dan 1. Adapun tujuan penggunaan metode angket ini, adalah untuk mengumpulkan data yang berguna untuk mengetahui hubungan sosial antara siswa di dalam kelas yang kemudian dianalisis dengan menggunakan sosiometri.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta, 2002.h.90

2. Dokumentasi, teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa dengan mempelajari dokumen berupa buku leger (buku kumpulan nilai rapor siswa).

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian korelatif, karena itu teknik analisa datanya dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang signifikan antara hubungan sosial di kelas dengan prestasi belajar siswa, jenis korelasi yang digunakan adalah korelasi serial. Pemilihan jenis korelasi serial ini disebabkan atas pertimbangan bahwa kedua variabel yang diteliti berbeda jenis atau gejala datanya. Variabel hubungan sosial siswa di kelas bergejala ordinal dan prestasi belajar merupakan data yang bergejala interval. Karena itu korelasi yang cocok digunakan adalah Korelasi Serial, dengan rumus:

$$r_{ser} = \frac{\sum \{(o_r - o_t)(M)\}}{SD_{tot} \sum \left\{ \frac{(o_r - o_t)^2}{P} \right\}}$$

Keterangan :

- r_{ser} = Koefisien korelasi serial
- o_r = Ordibat yang lebih rendah
- o_t = Ordinat yang lebih tinggi
- M = Mean (rata-rata)
- SD_{tot} = Standar deviasi total
- P = Proporsi individu dalam golongan.³¹

³¹ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Pustaka Pelajar, Pekanbaru, 2006. h.119

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Secara Umum SMPN 21 Pekanbaru

1. Sejarah Berdirinya

Pada tahun 1991 dibangunlah sebuah sekolah di Jalan Soekarno Hatta No. 639 Pekanbaru. Setelah selesai pembangunan gedung sekolah maka bukalah pendaftaran untuk pertama khas dengan jumlah siswa 82 orang, dengan jumlah pengajar sebanyak 28 orang guru.

Awal berdiri, sekolah diberi nama SMP Negeri 2 Tampan, kemudian diganti lagi dengan nama SMP Negeri 21 Tampan, pada tahun 1997 sekolah berganti nama lagi sesuai dengan ketentuan pemerintah menjadi SLTP 20 Pekanbaru dan nama ini bertahan hingga tahun 1998. Pada tahun yang sama sekolah diubah menjadi SLTP Negeri 21 Pekanbaru hingga tahun 2001. kemudian terjadi perubahan menjadi SMP Negeri 21 Pekanbaru dan nama tersebut bertahan sampai sekarang ini. Sejak berdiri SMP Negeri 21 Pekanbaru ini, dari tahun ketahun terjadi peningkatan siswanya. Hal ini membuktikan bahwa sekolah sangat dibutuhkan guna menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik guna generasi muda pekanbaru dan sekitarnya khususnya.

Adapun nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat di SMP Negeri 21 Pekanbaru ini adalah sebagai berikut :

- a. Mustafa Syaid (1991-1999)
- b. Drs. Marsulin Jhon (2000-2002)
- c. H. Mardi S S.Pd (2003-2007)
- d. Bismarck MM (2008 - sampai sekarang)³²

Kurikulum yang digunakan sekolah sejak berdiri sampai sekarang adalah sebagai berikut:

- a. Kurikulun 1994
- b. Kurikulum 1999
- c. Kurikulum 2004 (KBK)
- d. KTSP

SMP Negeri 21 Pekanbaru bertempat di Jalan Soekarno-Hatta No. 639 Pekanbaru. Jumlah total kelas dari kelas VII sampai dengan kelas IX adalah 27 kelas, setiap kelas terdiri dari 9 lokal. Jumlah siswa perkelas sekitar lebih kurang 45 orang siswa. Guru pembimbing di sekolah ini berjumlah 7 guru orang, dimana masing-masing guru pembimbing diberikan beban untuk membina kelas yang telah ditetapkan.

Adapun fasilitas-fasilitas yang menunjang pelaksanaannya bimbingan dan konseling di SMP Negeri 21 Pekanbaru ini adalah:

- a. Ruang konseling yang dapat digunakan untuk konseling individual
- b. Meja dan kursi untuk konseling kelompok dan bimbingan kelompok
- c. Satu papan informasi yang digunakan untuk memberi informasi-informasi tentang pengembangan diri siswa

³² Deni Afri, wakepek, wawancara, 27 september 2010

- d. Lemari penyimpanan arsip siswa.
- e. Buku kasus siswa
- f. Seperangkat kursi tamu
- g. Meja kursi guru pembimbing
- h. Poster-poster tentang pemahaman siswa
- i. Air minum di ruang BK
- j. Papan tata tertib

Selain fasilitas-fasilitas di atas, di lingkungan SMP Negeri 21 Pekanbaru juga mempunyai lapangan sarana olahraga yaitu satu lapangan volley ball, satu lapangan basket dan lapangan untuk main bola kaki.

2. Visi dan Misi

- a. Visi: Unggul, berprestasi dan trampil berdasarkan iman dan taqwa
- b. Misi:
 - 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
 - 2) Mendorong dan membina siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat di kembangkan secara optimal.
 - 3) Membantu menumbuhkan bakat seni dan kreasi, sehingga setiap siswa mampu menciptakan seni budaya yang berkreasi.
 - 4) Menumbuhkan sikap patuh dan taat terhadap kehidupan beragama, sehingga mampu melakukan kegiatan agama.³³

3. Kurikulum

Kurikulum adalah satu hal yang penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran di sekolah.

³³ Dokumen SMPN 21 Pekanbaru

Oleh karena itu perhatian maksimal terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan suatu hal yang mesti dilakukan. Kurikulum yang ditetapkan di SMP Negeri 21 Pekanbaru adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KBK, hanya saja pada KTSP sekolah diberikan wewenang yang sebenarnya dalam keseluruhan system pembelajaran disekolah, yaitu:

- a. Kurikulum ini membuat perencanaan pengembangan kompetensi subjek didik lengkap dengan hasil belajar dan indikatornya sampai dengan kelas
- b. Kurikulum ini membuat pola pembelajaran tenaga kependidikan dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan mutu hasil belajar, oleh karena itu perlu adanya perangkat kurikulum, Pembina kreatifitas dan kemampuan tenaga pendidikan serta pengembangan system informasi kurikulum.
- c. Kurikulum ini dapat mengiring peserta didik memiliki sikap mental belajar mandiri dan menentukan pola yang sesuai dengan dirinya
- d. Kurikulum ini menggunakan prinsip evaluasi yang berkelanjutan sesuai dengan identifikasi yang telah dicapai.

Kurikulum ini menekankan pada pencapaian kompetensi siswa, baik secara individual maupun secara kelompok dengan menggunakan sebagai metode atau pendekatan yang bervariasi, sumber belajar yang digunakan pada kurikulum ini tidak hanya guru yang efektif akan tetapi siswalah yang menemukan materi yang ingin dicapai, mencakup

lingkungan belajar yang menyenangkan agar peserta didik terasa nyaman, senang dan termotivasi untuk belajar mandiri.

Dalam konsep kurikulum ini disusun berdasarkan kemampuan dasar minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu pelajaran. Kurikulum tersebut sedemikian sehingga kurikulum tersebut terdiri atas:

- a. Pendidikan Agama
 - 1) Pendidikan Agama Islam
 - 2) Pendidikan Agama Kristen
- b. Pendidikan Dasar Umum
 - 1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
 - 2) Matematika
 - 3) Ilmu Pengetahuan Alam yang terdiri atas :
 - (a) Biologi
 - (b) Fisika
 - (c) Kimia
 - 4) Bahasa Indonesia
 - 5) Ilmu Pengetahuan Sosial Yang terdiri atas :
 - (a) Sejarah
 - (b) Geografi
 - (c) Ekonomi
 - 6) Penjaskes
 - 7) Muatan Lokal yang terdiri atas :
 - (a) TAM (Tulisan Arab melayu)

(b) KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)

(c) TIK (Tahnik Informatika Komputer)

4. Keadaan Siswa

Siswa yang diterima di SMP Negeri 21 Pekanbaru adalah tamatan SD/MI yang berasal dari tamatan sekolah umum maupun agama. Keadaan siswa SMP Negeri 20 Pekanbaru pada tahun ajaran 2009/2010 berjumlah 1130 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel VI.1
KEADAAN SISWA SMP NEGERI 21 PEKANBARU
TAHUN 2009 / 2010

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	185	193	378
2	VIII	150	210	360
3	X	213	179	392
Jumlah		548	582	1130

5. Keadaan Layanan Bimbingan dan Konseling

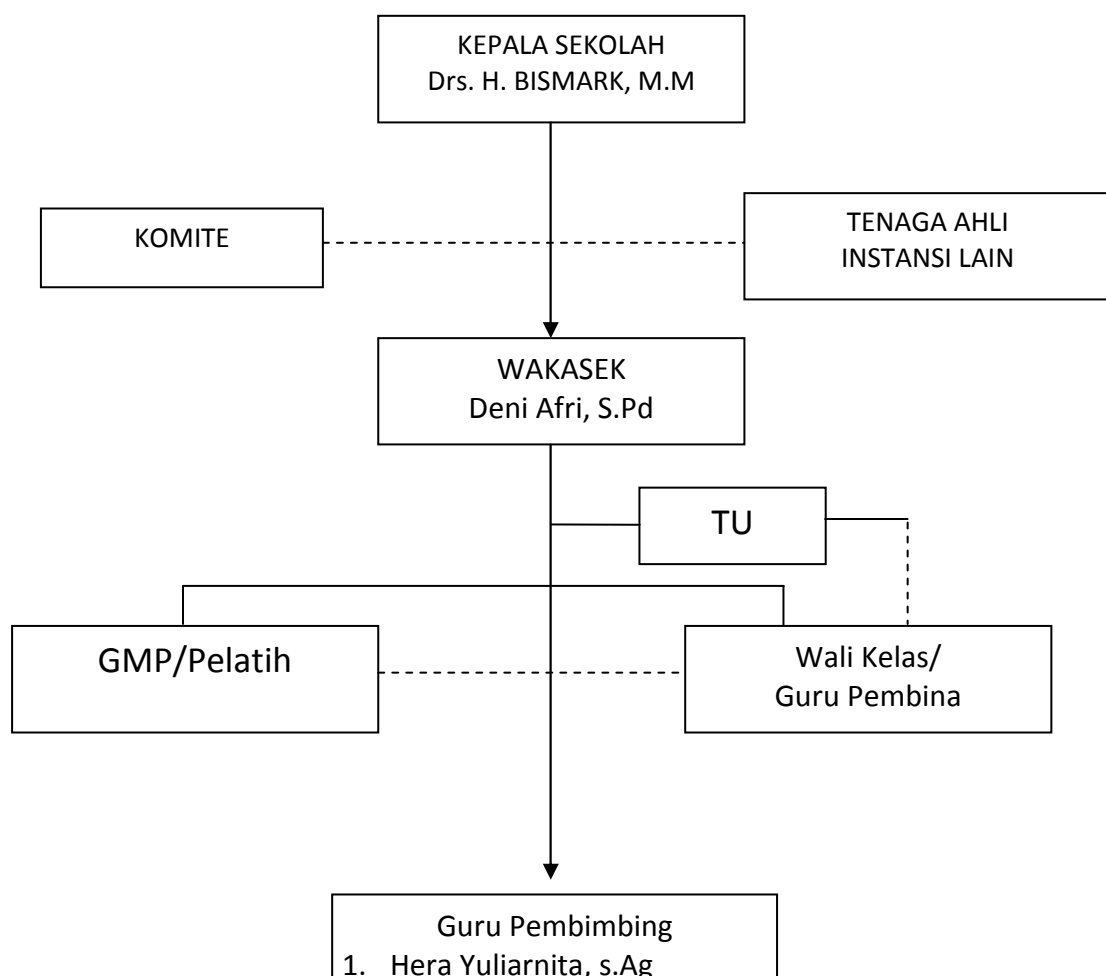
Sekolah SMP Negeri 21 Pekanbaru sudah berdiri sejak tahun 1990, ketika itu belum ada BK. Pada tahun 1992-1994, sekolah ini sudah memiliki 1 orang guru pembimbing yaitu Drs. Mansulin Jhon. Tahun 1994-2000, guru pembimbing ditambah 2 orang yaitu ibu Roslaili dan ibu Nurdati Hamid. Tahun 2001 bapak Drs. Mansulin Jhon diangkat menjadi kepala sekolah di SMP Negeri 21 Pekanbaru. Maka, jabatannnya sebagai guru pembimbing digantikan dengan 2 orang guru pembimbing tersebut. Pada tahun yang sama pula kepala sekolah mengangkat ibu Hera Yuliarnita S.Pd menjadi guru pembimbing di SMP Negeri 21 Pekanbaru.

Karena kepala sekolah ini berasal dari S1 BK di UNRI hingga dia sangat memahami bahwa pentingnya guru pembimbing di sekolah.

Pada tahun 2006 dengan kepala sekolah H. Mardi guru pembimbing ditambah 3 orang lagi yaitu Nurlayli, Dra. Hadiana Marbun dan Herawati. Maka, sampai pada tahun 2009/2010 dengan kepala sekolah Drs. H. Bismark mempunyai 7 orang guru pembimbing di sekolah SMP Negeri 21 Pekanbaru. Yang menjadi koordinator BK di SMP Negeri 21 Pekanbaru adalah Hera Yuliarnita S.Pd dan 6 orang guru pembimbing lainnya adalah anggota. Ketujuh guru pembimbing disekolah ini sudah membagi tugasnya dengan memiliki siswa asuh kurang lebih sebanyak 150 orang.

Untuk melihat kedudukan atau posisi guru pembimbing, berikut disajikan bagan tentang struktur organisasi pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 21 Pekanbaru sebagai berikut:

Bagan 1
Struktur Orgsnisasi Pelayanan BK di Sekolah SMP Negeri 21 Pekanbaru
Tahun 2009-2010



Keterangan :

——— **Garis Komando** - - - - - **Garis Koordinasi** - - - - - **Garis Konsultasi**

B. Penyajian Data

1. Hubungan Sosial di Kelas

Penyajian data berikut ini berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SMPN 21 Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang hubungan sosial siswa di dalam kelas. Data ini diperoleh dari hasil sosiometri yang di berikan kepada siswa kelas VIII sebanyak 4 lokal yang berjumlah 167 orang. Sosiometri yang telah terkumpul, dihitung skornya (Rekapitulasi olahan sosiometri terlampir). Adapun rincian hubungan sosial di dalam kelas bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV.2
SKOR HASIL SOSIOMETRI TENTANG HUBUNGAN SOSIAL
SISWA SMP NEGERI 21 KELAS VIII.5

X	F	FX	x	x ²	fx ²
15	1	15	9	81	81
14	1	14	8	64	64
13	1	13	7	49	49
12	1	12	6	36	36
11	7	77	5	25	175
10	2	20	4	16	32
8	1	8	2	4	4
7	2	14	1	1	2
6	1	6	0	0	0
5	3	15	-1	1	3
4	8	32	-2	4	32
3	4	12	-3	9	36
2	3	6	-4	16	48
1	2	2	-5	25	50
0	4	0	-6	36	144
	N= 41	∑FX= 246	-	-	∑fx ² = 756

Sumber data: Siswa kelas VIII-5

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel. IV.2 di atas, maka selanjutnya dapat ditentukan:

- 1) Mencari Mean Varian X₁ (Varian I), dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum FX}{N} \\
 &= \frac{246}{41} \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

- 2) Mencari Deviasi standar Varian I dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{756}{41}} \\
 &= \sqrt{18,44}
 \end{aligned}$$

$$= 4,3$$

Dengan demikian dapat diperoleh nilai $M=6$ dan nilai $SD=4,3$ nilai ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran tentang hubungan sosial di kelas siswa kelas VIII. 5 dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Skor Kategori Sedang} &= M - 1(SD) \text{ s/d } M + 1 (SD) \\ &= 6 - 1(4,3) \text{ s/d } 6 + 1 (4,3) \\ &= 1,7 \text{ s/d } 10,3\end{aligned}$$

Berpedoman pada tolak ukur skor di atas dapatlah diketahui siswa kelas VIII.5 yang masuk dalam kategori favorit, sedang, dan terisolir, sebagai berikut:

Skor di atas 10,3 kategori favorit

Skor 1,7 sampai 10,3 kategori sedang

Skor di bawah 1,7 kategori terisolir.

Tabel IV.3

**SKOR HASIL SOSIOMETRI TENTANG HUBUNGAN SOSIAL
SISWA SMP NEGERI 21 KELAS VIII.6**

X	F	FX	x	x ²	fx ²
27	1	27	21	441	441
14	2	28	8	64	128
13	1	13	7	49	49
11	3	33	5	25	75
10	1	10	4	16	16
9	2	18	3	9	18
8	1	8	0	4	4
7	3	21	1	1	3
6	3	18	0	0	0
5	7	35	-1	1	7
4	7	28	-2	4	28
3	1	3	-3	9	9

2	5	10	-4	16	80
0	5	0	-6	36	180
	N= 42	$\sum FX =$ 252	-	-	$\sum fx^2 =$ 1038

Sumber data: Siswa kelas VIII-6

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel IV. 3 di atas, maka selanjutnya dapat ditentukan:

- 1) Mencari Mean Varian X_1 (Varian I), dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum FX}{N} \\
 &= \frac{252}{42} \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

- 2) Mencari Deviasi standar Varian I dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{1038}{42}} \\
 &= \sqrt{24,71} \\
 &= 4,97
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diperoleh nilai $M=6$ dan nilai $SD=4,97$. Nilai ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor untuk setiap kategori hubungan sosial di kelas siswa kelas VIII 6.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Kategori Sedang} &= M - 1(SD) \text{ s/d } M + 1 (SD) \\
 &= 6 - 1(4,97) \text{ s/d } 6 + 1 (4,97)
 \end{aligned}$$

$$= 1,03 \text{ s/d } 10,97$$

Berpedoman pada tolak ukur skor di atas dapatlah diketahui siswa kelas VIII.6 yang masuk dalam kategori favorit, sedang, dan terisolir sebagai berikut:

Skor di atas 10,97 kategori favorit

Skor 1,03 sampai 10,97 kategori sedang

Skor di bawah 1,03 kategori terisolir.

Tabel IV.4
SKOR HASIL SOSIOMETRI TENTANG HUBUNGAN SOSIAL
SISWA SMP NEGERI 21 KELAS VIII.7

X	F	FX	x	x ²	fx ²
20	1	20	14	196	196
18	1	18	12	144	144
16	1	16	10	100	100
14	1	14	8	64	64
12	1	12	6	36	36
11	2	22	5	25	50
10	2	20	4	16	32
9	2	18	3	9	18
8	3	24	2	4	12
7	3	21	1	1	3
6	2	12	0	0	0
5	4	20	-1	1	4
4	4	16	-2	4	16
3	1	3	-3	9	9
2	8	16	-4	16	128
0	6	0	-6	36	216
	N= 42	ΣFX= 252	-	-	Σfx ² = 1028

Sumber data: Siswa kelas VIII-7

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel IV. 4 di atas, maka selanjutnya dapat ditentukan:

- 1) Mencari Mean Varian X_1 (Varian I), dengan rumus:

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum FX}{N} \\ &= \frac{252}{42} \\ &= 6 \end{aligned}$$

- 2) Mencari Deviasi standar Varian I dengan rumus:

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{1028}{42}} \\ &= \sqrt{24,48} \\ &= 4,95 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diperoleh nilai $M=6$ dan nilai $SD=4,95$, nilai ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran tentang hubungan sosial di kelas dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor Kategori Sedang} &= M - 1(SD) \text{ s/d } M + 1(SD) \\ &= 6 - 1(4,95) \text{ s/d } 6 + 1(4,95) \\ &= 1,05 \text{ s/d } 10,95 \end{aligned}$$

Berpedoman pada tolak ukur skor di atas dapatlah diketahui siswa kelas VIII.7 yang masuk dalam kategori favorit, sedang, dan terisolir sebagai berikut:

Skor di atas 10,95 kategori favorit

Skor 1,05 sampai 10,95 kategori sedang

Skor di bawah 1,05 kategori terisolir

Tabel IV.5
SKOR HASIL SOSIOMETRI TENTANG HUBUNGAN SOSIAL
SISWA SMP NEGERI 21 KELAS VIII.8

X	F	FX	x	x^2	fx^2
31	1	31	25	625	625
17	1	17	11	121	121
14	2	28	8	64	128
11	2	22	5	25	50
10	3	30	4	16	48
9	3	27	3	9	27
8	2	16	2	4	8
7	3	21	1	1	3
6	2	12	0	0	0
5	2	10	-1	1	2
4	1	4	-2	4	4
3	7	21	-3	9	63
2	4	8	-4	16	64
1	5	5	-5	25	125
0	4	0	-6	36	144
	N= 42	Σ FX= 252	-	-	$\Sigma fx^2 =$ 1412

Sumber data: Siswa Kelas VIII-8

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel IV. 5 di atas, maka selanjutnya dapat ditentukan:

- 1) Mencari Mean Varian X_1 (Varian I), dengan rumus:

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum FX}{N} \\ &= \frac{252}{42} \\ &= 6 \end{aligned}$$

- 2) Mencari Deviasi standar Varian I dengan rumus:

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{1412}{42}} \\ &= \sqrt{33,6} \\ &= 5,796 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diperoleh nilai $M=6$ dan nilai $SD= 5,796$

Dengan skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran tentang hubungan sosial di kelas dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kategori Sedang} &= M - 1(SD) \text{ s/d } M + 1 (SD) \\ &== 6 - 1(5,796) \text{ s/d } 6 + 1 (5,796) \\ &= 0,204 \text{ s/d } 11,796 \end{aligned}$$

Berpedoman pada tolak ukur skor di atas dapatlah diketahui siswa kelas VIII.8 yang masuk dalam kategori favorit, sedang, dan terisolir sebagai berikut:

Skor di atas 11.796 kategori favorit

Skor 0.204 sampai 11.796 kategori sedang

Skor di bawah 0.204 kategori terisolir

2. Data Tentang Prestasi Belajar siswa

Data tentang prestasi belajar siswa, penulis kumpulkan dengan mempelajari dokumen sekolah berupa buku leger. Adapun yang ditampilkan berikut adalah nilai rata-rata dari semester satu dan semester dua. Datanya penulis sajikan pada tabel berikut:

Tabel IV.6
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 21
PEKANBARU TA 2009/2010

No	Nama siswa	Nilai rata-rata semester I	Nilai rata-rata semester II
1	Amanda damayanti	79,7	79,7
2	Bambang Eko. K	76,65	76,65
3	Boy Sandi	74,4	74,4
4	David Pramana	69,45	69,45
5	David Ramali.H	65,7	65,7
6	Dedi Saputra Pane	70,3	70,3
7	Dinda permata. S	77,35	77,35
8	Dini Permata Sari	73,9	73,9
9	Ella gusti Andani	78,8	78,8
10	Faradilla Nendita.A	76,75	76,75
11	Galuh Widya. O	78,25	78,25
12	Heryanty	74	74
13	Intan Purnama. P	76,1	76,1
14	James Jansen	71,4	71,4
15	Jeistica	72,7	72,7
16	Joko Prayitno	71,5	71,5

17	Mliki Azis	75,2	75,2
18	Mauludiyah Eka.J.A	65,75	65,75
19	Mely Roslianti	73,45	73,45
20	M.Dicky	76,95	76,95
21	M.Ranggi Saputra	78,6	78,6
22	M.Ridho	74,45	74,45
23	M.Sopian	68,5	68,5
24	Mutia Rahma Putri	79,2	79,2
25	Nadia Afriani	77,15	77,15
26	Novi Pratama	76,25	76,25
27	Okky Roba Turnip	72,8	72,8
28	Putri. Y	78,25	78,25
29	Rahmi Elfita	80,9	80,9
30	Rio Febrianto	64,3	64,3
31	Ririn Melati	80,4	80,4
32	Rivqi Suryohadi	71,3	71,3
33	Sandi Kurniawan	74,85	74,85
34	Santa Debora	76,72	76,72
35	Surizky Agustian.M	70	70
36	Tomi Kardova	69,1	69,1
37	Windi Wulandari	77,9	77,9
38	Xenia Amelia	78,5	78,5
39	Yoel Efri Saputra	74,8	74,8
40	Yogi Pamungkas	77,3	77,3
41	Zulfah Umniati	74,4	74,4

Sumber: Buku Leger kelas VIII-5

Tabel IV.7
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 21 PEKANBARU TA
2009/2010

No	Nama siswa	Nilai rata-rata semester I	Nilai rata-rata semester II
1	Adianto	74	77
2	Andika Panggugah	73	77
3	Angga Pradana P	76	78
4	Anisa Aulia	75	77
5	Arif Pratama .B	77	76
6	Aulia Febby Amelia	61	78
7	Dede setriadi	72	75
8	Desi Nanda Sari	77	79
9	desrina Yanti	71	76
10	Dessy Haryati. S	80	81
11	Edo Yuziriandi	73	76
12	Erenza Loviqa	69	79
13	Ervina Nurwibowo	70	78
14	Evi Anita Susanti. S	83	83
15	Firdaus	70	67
16	Hari Sepriansyah	73	74

17	Henny Anggraini	79	82
18	Herniyanti	76	75
19	Ida friyanti. S	78	81
20	Imam Khadafi	71	75
21	Inggriani Safitri	73	74
22	M. Ayadi	72	75
23	M. Rizki Syahdani	74	76
24	Muharyami Silvira. R	74	75
25	Mutia Novita	78	79
26	Nur Alfia Maulina	77	80
27	R. Multi. K.A.S	77	78
28	Rahma Yuliza	78	78
29	Rahmi Hidayah	73	74
30	Rahmita Sari	78	77
31	Raja Saul Simbolon	71	76
32	Rendi Eru R. P	75	75
33	Riski Dwi Satria	77	78
34	Riski Ilham Saputra	71	72
35	Rizka Gustiani	73	76
36	Ryan Kandega	74	77
37	Sheiko Surya. S	76	77
38	Suci Najmi Amalia	75	76
39	Teguh Suganda. S	74	77
40	Vina delyanti. C	75	77
41	Yeni Kaspas	73	73
42	Yuliana Eka.M	74	78

Sumber: Buku Leger kelas VIII-6

Tabel IV.8
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 21 PEKANBARU TA
2009/2010

No	Nama siswa	Nilai rata-rata semester I	Nilai rata-rata semester II
1	Afrijon Jamal	75,7	75
2	Al-Fitria Akbar	74	73,4
3	Annisa Amalia Z	77,7	78
4	Aulia Sarah	73,7	73
5	Bayu Saputra	75,1	74,1
6	Dicky Ronal	75,5	74
7	Desi Yumita Sari	77,3	75,6
8	Dewi Kumala Sari	78,1	76,4
9	Dwi Sartika.D.P	72,5	74
10	Eki Dawantoro. P	75	74,7
11	Fariz Boby	62,2	75,6
12	Fathur Rahman	73,8	67,4
13	Fitri Yuliani	69,5	72,9
14	Ghina Ferry Ayu	73,8	73,6
15	Khalishakina.D	66,5	74,8

16	Lona Aristanita	69	76,5
17	M. Hadi Saputra	77,9	74
18	M.Mayandre.B	76,9	76,5
19	M.Novrenda	72,4	70,6
20	M. Yogi Pratama	73,7	74
21	Nora Hardiana	66,6	76,9
22	Nukke Mawarni	77,4	74,7
23	Panji Arief. S	73,8	73,7
24	Rani Rahmayani	73	74
25	Retno Adha. S	76,6	75,2
26	Rexy Alvi Protomo	60,1	52,4
27	Ria Puspita	75,4	74,7
28	Rio Afrianto	72,8	73,6
29	Riski Ananda	78,1	75,4
30	Rudi Junaidi	65,6	52,1
31	Salman Alfani	52,8	45,7
32	Sandi Firmana	74,6	75,1
33	Sastro Wati. P	81	79,7
34	Suci Nalurita	74,2	74
35	Syahrizal Ma'ruf	76,5	76,7
36	Syukri Hamdi	76,4	75,1
37	Tri Imelda Fitria	73,9	73,2
38	Ulvia Nanda	60,2	76,5
39	Wahyuni Fazria	75	73,7
40	Wardana Eka.P	73,9	73,8
41	Yoga Akbar. B	73,7	73,2
42	Yuni Limantari. P	73,2	74,7

Sumber: Buku Leger kelas VIII-7

Tabel IV.9
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 21 PEKANBARU TA
2009/2010

No	Nama Siswa	Nilai rata-rata semester I	Nilai rata-rata semester II
1	Adinda Chairunisa	75,2	75
2	Aditia Sandra. P	74,3	75
3	Amjoli Tranindo	76,1	75
4	Andi. C. P. Silaban	68,5	73
5	Anjani Eka. P. D	75,5	78
6	Arga mandala	-	71
7	Benayah Zakaria	74,4	75
8	Cici Novianti. S. P	76,8	76
9	Depimei Nita. M	79	77
10	Desra Jumanta	79,1	77
11	Devita Sari	76,1	75
12	Diana Rifka. Y. W	77,1	75
13	Die Rhamadyan	78,2	77
14	Djanu Putra. P	72,1	72

15	Dwi safitri Ningsih	78,3	78
16	Dwinsa Arimbi	74,5	77
17	Edni Indiyana	72	74
18	Eny Sundari	75,5	76
19	Gamal Abdul. R	64,8	67
20	Haris	72,2	71
21	Herianda	68,7	66
22	Herry Aswanto	74,5	75
23	Irma Fitriani	76,2	76
24	Ivan Rizki Taruna	74,2	75
25	Lisa Eka Putri	80,4	80
26	M. Farid Akbary	69	74
27	Olta Aditya Putri	79,6	79
28	Putri Ranisyah. M	79,6	78
29	Raffyka Pratama	76,7	76
30	Razif Nurpendi. P	73,2	74
31	Rendy Palmindo	72,5	74
32	Reskita Sawitri	73,1	74
33	Riski Mursal. P	73,8	74
34	Rivaldi Fernando	65,6	72
35	Riyan Taufik	-	57
36	Sandra Niwanto	72,6	75
37	Septi Eva Lina	76,9	76
38	Siti Ayu Utami	79,1	77
39	Vella Novilda	73,7	75
40	Yeka Rentika	74,1	74
41	Yudhi Agustinus	66,6	65
42	Yuni Kartika Dewi	77,9	78

Sumber: Buku Leger kelas VIII-8

C. Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh. Untuk data hubungan sosial, dianalisis dengan kuantitatif (angka-angka) dan dilengkapi dengan kualitatif (kalimat-kalimat). Berikut ini adalah analisis data yang diperoleh:

1. Hubungan Sosial di Kelas Siswa SMP Negeri 21 Pekanbaru.

Berdasarkan hasil perhitungan standar deviasi skor hubungan sosial tiap-tiap kelas/ lokal, maka dapat ditentukan kategori hubungan sosial

siswa di kelas tersebut. Berikut ini disajikan status hubungan sosial secara keseluruhan siswa yang diteliti.

Tabel 8
HUBUNGAN SOSIAL DI KELAS SISWA VIII SMP NEGERI 21
PEKANBARU TA 2009/2010

No	Nama siswa	Kategori Hubungan Sosial
(1)	(2)	(3)
1	Amanda damayanti	Favorit
2	Bamabang Eko. K	Sedang
3	Boy Sandi	Sedang
4	David Pramana	Sedang
5	David Ramali.H	Terisolir
6	Dedi Saputra Pane	Sedang
7	Dinda permata. S	Sedang
8	Dini Permata Sari	sedang
9	Ella gusti Andani	Favorit
10	Faradilla Nendita.A	Sedang
11	Galuh Widya. O	Favorit
12	Heryanty	Sedang
13	Intan Purnama. P	Sedang
14	James Jansen	Sedang
15	Jeistica	Sedang
16	Joko Prayitno	Sedang
17	Mliki Azis	Sedang
18	Mauludiyah Eka.J.A	Terisolir
19	Mely Roslianti	Sedang
(1)	(2)	(3)
20	M.Dicky	Favorit
21	M.Ranggi Saputra	Favorit
22	M.Ridho	Sedang
23	M.Sopian	Terisolir
24	Mutia Rahma Putri	Favorit
25	Nadia Afriani	Sedang
26	Novi Pratama	Sedang
27	Okky Roba Turnip	Sedang
28	Putri. Y	Favorit
29	Rahmi Elfita	Favorit
30	Rio Febrianto	Terisolir
31	Ririn Melati	Favorit
32	Rivqi Suryohadi	Terisolir
33	Sandi Kurniawan	Sedang
34	Santa Debora	Sedang
35	Surizky Agustian.M	Sedang
36	Tomi Kardova	Terisolir

37	Windi Wulandari	Sedang
38	Venia Amelia	Favorit
39	Yoel Efri Saputra	Sedang
40	Yogi Pamungkas	Favorit
41	Zulfah Umniati	Sedang
42	Adianto	Sedang
43	Andika Panggugah	Sedang
44	Angga Pradana P	Sedang
45	Anisa Aulia	Sedang
46	Arif Pratama .B	Sedang
47	Aulia Febby Amelia	Terisolir
48	Dede setriadi	Sedang
49	Desi Nanda Sari	Favorit
50	desrina Yanti	Sedang
51	Dessy Haryati. S	Favorit
52	Edo Yuziriandi	Sedang
53	Erenza Loviqa	Sedang
54	Ervina Nurwibowo	Sedang
55	Evi Anita Susanti. S	Favorit
56	Firdaus	Terisolir
57	Hari Sepriansyah	Sedang
58	Henny Anggraini	Favorit
59	Herniyanti	Sedang
60	Ida friyanti. S	Favorit
61	Imam Khadafi	Sedang
62	Inggriani Safitri	Sedang
63	M. Ayadi	Terisolir
64	M. Rizki Syahdani	Sedang
65	Muharyami Silvira. R	Sedang
66	Mutia Novita	Sedang
67	Nur Alfia Maulina	Favorit
(1)	(2)	(3)
68	R. Multi. K.A.S	Sedang
69	Rahma Yuliza	Sedang
70	Rahmi Hidayah	Sedang
71	Rahmita Sari	Favorit
72	Raja Saul Simbolon	Sedang
73	Rendi Eru R. P	Sedang
74	Riski Dwi Satria	Sedang
75	Riski Ilham Saputra	Terisolir
76	Rizka Gustiani	Sedang
77	Ryan Kandega	Sedang
78	Sheiko Surya. S	Sedang
79	Suci Najmi Amalia	Sedang
80	Teguh Suganda. S	Sedang
81	Vina delyanti. C	Sedang
82	Yeni Kaspas	Terisolir
83	Yuliana Eka.M	Sedang
84	Afrijon Jamal	Sedang
85	Al-Fitria Akbar	Sedang
86	Annisa Amalia Z	Favorit

87	Aulia Sarah	Sedang
88	Bayu Saputra	Sedang
89	Dicky Ronal	Sedang
90	Desi Yumita Sari	Sedang
91	Dewi Kumala Sari	Favorit
92	Dwi Sartika.D.P	Sedang
93	Eki Dawantoro. P	Sedang
94	Fariz Bobby	Terisolir
95	Fathur Rahman	Terisolir
96	Fitri Yuliani	Sedang
97	Ghina Ferry Ayu	Sedang
98	Khalishakina.D	Sedang
99	Lona Aristanita	Sedang
100	M. Hadi Saputra	Sedang
101	M.Mayandre.B	Favorit
102	M.Novrenda	Sedang
103	M. Yogi Pratama	Sedang
104	Nora Hardiana	Sedang
105	Nukke Mawarni	Favorit
106	Panji Arief. S	Favorit
107	Rani Rahmayani	Sedang
108	Retno Adha. S	Sedang
109	Rexy Alvi Protomo	Terisolir
110	Ria Puspita	Sedang
111	Rio Afrianto	Sedang
112	Riski Ananda	Favorit
113	Rudi Junaidi	Terisolir
114	Salman Alfani	Terisolir
115	Sandi Firmana	Sedang
116	Sastro Wati. P	Favorit
117	Suci Nalurita	Sedang
(1)	(2)	(3)
118	Syahrizal Ma'ruf	Sedang
119	Syukri Hamdi	Sedang
120	Tri Imelda Fitria	Sedang
121	Ulvia Nanda	Terisolir
122	Wahyuni Fazria	Sedang
123	Wardana Eka.P	Sedang
124	Yoga Akbar. B	Sedang
125	Yuni Limantari. P	Sedang
126	Adinda Chairunisa	Sedang
127	Aditia Sandra. P	Sedang
128	Amjoli Tranindo	Sedang
129	Andi. C. P. Silaban	Sedang
130	Anjani Eka. P. D	Sedang
131	Arga mandala	Sedang
132	Benayah Zakaria	Terisolir
133	Cici Novianti. S. P	Sedang
134	Depimei Nita. M	Sedang
135	Desra Jumanta	Sedang
136	Devita Sari	Sedang

137	Diana Rifka. Y. W	Sedang
138	Die Rhamadyan	Sedang
139	Djanu Putra. P	Sedang
140	Dwi safitri Ningsih	Favorit
141	Dwinsa Arimbi	Sedang
142	Edni Indiyana	Sedang
143	Eny Sundari	Sedang
144	Gamal Abdul. R	Terisolir
145	Haris	Sedang
146	Herianda	Sedang
147	Herry Aswanto	Sedang
148	Irma Fitriani	Sedang
149	Ivan Rizki Taruna	Sedang
150	Lisa Eka Putri	Favorit
151	M. Farid Akbary	Sedang
152	Olta Aditya Putri	Favorit
153	Putri Ranisyah. M	Favorit
154	Raffyka Pratama	Sedang
155	Razif Nurpendi. P	Sedang
156	Rendy Palmindo	Sedang
157	Reskita Sawitri	Sedang
158	Riski Mursal. P	Sedang
159	Rivaldi Fernando	Sedang
160	Riyan Taufik	Terisolir
161	Sandra Niwanto	Sedang
162	Septi Eva Lina	Sedang
163	Siti Ayu Utami	Sedang
164	Vella Novilda	Sedang
165	Yeka Rentika	Sedang
166	Yudhi Agustinus	Terisolir
167	Yuni Kartika Dewi	Sedang

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 167 orang siswa yang termasuk kategori “favorit” sebanyak 29 orang (17,37%), kategori “sedang” sebanyak 117 orang (70,06%) dan siswa berada pada kategori terisolir” sebanyak 21 orang (21,57%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan sosial di kelas siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Pekanbaru sebagian besar berada pada kategori sedang. Dengan ini terjawablah rumusan masalah pertama.

2. Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Pekanbaru

Untuk mengetahui skor rata-rata atau nilai rata-rata prestasi belajar siswa, nilai setiap siswa dijumlahkan kemudian dibagi dengan jumlah siswa (untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran). Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa jumlah skor 4943,93 dengan jumlah siswa sebanyak 167 orang, rata-rata 73,79. Oleh karena itu prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Pekanbaru dapat dikatakan berada pada kategori sedang, dengan skor rata-rata 73,79. Dengan demikian terjawablah rumusan masalah kedua.

3. Korelasi Antara Hubungan Sosial di Kelas dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 21 Pekanbaru.

Untuk menganalisa hubungan tersebut, sebagai langkah awal akan disajikan pasangan data antara hubungan sosial dan prestasi belajar ke dalam suatu tabel pasangan data sebagai berikut:

Tabel IV.11
PASANGAN DATA HUBUNGAN SOSIAL DAN PRESTASI

No	Nama siswa	Hubungan Sosial (Variabel X)	Prestasi (Variabel Y)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Amanda damayanti	Favorit	79,7
2	Bamabang Eko. K	Sedang	76,65
3	Boy Sandi	Sedang	74,4
4	David Pramana	Sedang	69,45
5	David Ramali.H	Terisolir	65,7
6	Dedi Saputra Pane	Sedang	70,3
7	Dinda permata. S	Sedang	77,35
8	Dini Permata Sari	Sedang	73,9
9	Ella gusti Andani	Favorit	78,8
10	Faradilla Nendita.A	Sedang	76,75

11	Galuh Widya. O	Favorit	78,25
12	Heryanty	Sedang	74
13	Intan Purnama. P	Sedang	76,1
14	James Jansen	Sedang	71,4
16	Jeistica	Sedang	72,7
15	Joko Prayitno	Sedang	71,5
16	Mliki Azis	Sedang	75,2
17	Mauludiyah Eka.J.A	Terisolir	65,75
18	Mely Roslianti	Sedang	73,45
19	M.Dicky	Favorit	76,95
20	M.Ranggi Saputra	Favorit	78,6
21	M.Ridho	Sedang	74,45
22	M.Sopian	Terisolir	68,5
23	Mutia Rahma Putri	Favorit	79,2
24	Nadia Afriani	Sedang	77,15
25	Novi Pratama	Sedang	76,25
26	Okky Roba Turnip	Sedang	72,8
27	Putri. Y	Favorit	78,25
29	Rahmi Elfita	Favorit	80,9
30	Rio Febrianto	Terisolir	64,3
31	Ririn Melati	Favorit	80,4
32	Rivqi Suryohadi	Terisolir	71,3
33	Sandi Kurniawan	Sedang	74,85
34	Santa Debora	Sedang	76,72
35	Surizky Agustian.M	Sedang	70
36	Tomi Kardova	Terisolir	69,1
37	Windi Wulandari	Sedang	77,9
38	Venia Amelia	Favorit	78,5
39	Yoel Efri Saputra	Sedang	74,8
(1)	(2)	(3)	(4)
40	Yogi Pamungkas	Favorit	77,3
41	Zulfah Umniati	Sedang	74,4
42	Adianto	Sedang	75,5
43	Andika Panggugah	Sedang	75
44	Angga Pradana P	Sedang	77
45	Anisa Aulia	Sedang	76
46	Arif Pratama .B	Sedang	76,5
47	Aulia Febby Amelia	Terisolir	69,5
48	Dede setriadi	Sedang	73,5
49	Desi Nanda Sari	Favorit	78
50	desrina Yanti	Sedang	73,5
51	Dessy Haryati. S	Favorit	80,5
52	Edo Yuziriandi	Sedang	74,5
53	Erenza Loviqa	Sedang	74

54	Ervina Nurwibowo	Sedang	74
55	Evi Anita Susanti. S	Favorit	83
56	Firdaus	Terisolir	68,5
57	Hari Sepriansyah	Sedang	73,5
58	Henny Anggraini	Favorit	80,5
59	Herniyanti	Sedang	75,5
60	Ida friyanti. S	Favorit	79,5
61	Imam Khadafi	Sedang	73
62	Inggriani Safitri	Sedang	73,5
63	M. Ayadi	Terisolir	73,5
64	M. Rizki Syahdani	Sedang	75
65	Muharyami Silvira. R	Sedang	74,5
66	Mutia Novita	Sedang	78,5
67	Nur Alfia Maulina	Favorit	78,5
68	R. Multi. K.A.S	Sedang	77,5
69	Rahma Yuliza	Sedang	78
70	Rahmi Hidayah	Sedang	73,5
71	Rahmita Sari	Favorit	77,5
72	Raja Saul Simbolon	Sedang	73,5
73	Rendi Eru R. P	Sedang	75
74	Riski Dwi Satria	Sedang	77,5
75	Riski Ilham Saputra	Terisolir	71,5
76	Rizka Gustiani	Sedang	75,5
77	Ryan Kandega	Sedang	75,5
78	Sheiko Surya. S	Sedang	76,5
79	Suci Najmi Amalia	Sedang	75,5
80	Teguh Suganda. S	Sedang	75,5
81	Vina delyanti. C	Sedang	76
(1)	(2)	(3)	(4)
82	Yeni Kaspia	Terisolir	73
83	Yuliana Eka.M	Sedang	76
84	Afrijon Jamal	Sedang	75,35
85	Al-Fitrah Akbar	Sedang	73,7
86	Annisa Amalia Z	Favorit	77,85
87	Aulia Sarah	Sedang	73,35
88	Bayu Saputra	Sedang	74,6
89	Dicky Ronal	Sedang	74,75
90	Desi Yumita Sari	Sedang	76,45
91	Dewi Kumala Sari	Favorit	77,25
92	Dwi Sartika.D.P	Sedang	73,25
93	Eki Dawantoro. P	Sedang	74,85
94	Fariz Bobby	Terisolir	68,9
95	Fathur Rahman	Terisolir	70,6

96	Fitri Yuliani	Sedang	71,5
97	Ghina Ferry Ayu	Sedang	73,7
98	Khalishakina.D	Sedang	70,65
99	Lona Aristanita	Sedang	72,75
100	M. Hadi Saputra	Sedang	75,95
101	M.Mayandre.B	Favorit	76,7
102	M.Novrenda	Sedang	71,5
103	M. Yogi Pratama	Sedang	73,85
104	Nora Hardiana	Sedang	71,75
105	Nukke Mawarni	Favorit	76,05
106	Panji Arief. S	Favorit	73,75
107	Rani Rahmayani	Sedang	73,5
108	Retno Adha. S	Sedang	75,9
109	Rexy Alvi Protomo	Terisolir	49,85
110	Ria Puspita	Sedang	75,05
111	Rio Afrianto	Sedang	73,2
112	Riski Ananda	Favorit	76,75
113	Rudi Junaidi	Terisolir	58,85
114	Salman Alfani	Terisolir	49,25
115	Sandi Firmana	Sedang	74,85
116	Sastro Wati. P	Favorit	80,35
117	Suci Nalurita	Sedang	74,1
118	Syahrizal Ma'ruf	Sedang	76,6
119	Syukri Hamdi	Sedang	75,75
120	Tri Imelda Fitria	Sedang	73,55
121	Ulvia Nanda	Terisolir	68,35
122	Wahyuni Fazria	Sedang	74,35
123	Wardana Eka.P	Sedang	73,85
124	Yoga Akbar. B	Sedang	73,45
(1)	(2)	(3)	(4)
125	Yuni Limantari P	Sedang	73,95
126	Adinda Chairunisa	Sedang	75,1
127	Aditia Sandra. P	Sedang	74,65
128	Amjoli Tranindo	Sedang	75,55
129	Andi. C. P. Silaban	Sedang	70,75
130	Anjani Eka. P. D	Sedang	76,75
131	Arga mandala	Sedang	77,95
132	Benayah Zakaria	Terisolir	69,7
133	Cici Novianti. S. P	Sedang	71,9
134	Depimei Nita. M	Sedang	78
135	Desra Jumanta	Sedang	78,05
136	Devita Sari	Sedang	75,55
137	Diana Rifka. Y. W	Sedang	76,05
138	Die Rhamadyan	Sedang	77,6

139	Djanu Putra. P	Sedang	72,05
140	Dwi safitri Ningsih	Favorit	78,15
141	Dwinsa Arimbi	Sedang	75,25
142	Edni Indiyana	Sedang	73
143	Eny Sundari	Sedang	75,75
144	Gamal Abdul. R	Terisolir	65,9
145	Haris	Sedang	76,1
146	Herianda	Sedang	67,35
147	Herry Aswanto	Sedang	74,74
148	Irma Fitriani	Sedang	76,1
149	Ivan Rizki Taruna	Sedang	74,6
150	Lisa Eka Putri	Favorit	80,2
151	M. Farid Akbary	Sedang	75,1
152	Olta Aditya Putri	Favorit	79,3
153	Putri Ranisyah. M	Favorit	78,8
154	Raffyka Pratama	Sedang	76,35
155	Razif Nurpendi. P	Sedang	73,6
156	Rendy Palmindo	Sedang	73,25
157	Reskita Sawitri	Sedang	73,55
158	Riski Mursal. P	Sedang	73,9
159	Rivaldi Fernando	Sedang	68,8
160	Riyan Taufik.H	Terisolir	63,2
161	Sandra Niwanto	Sedang	73,8
162	Septi Eva Lina	Sedang	76,45
163	Siti Ayu Utami	Sedang	78,05
164	Vella Novilda	Sedang	74,35
165	Yeka Rentika	Sedang	74,05
166	Yudhi Agustinus	Terisolir	65,8
167	Yuni Kartika Dewi	Sedang	77,95

Dari tabel di atas, diketahui bahwa jumlah siswa sebanyak 167 orang. Dari 167 orang tersebut, yang tergolong favorit 29 orang, yang tergolong sedang 117 orang dan yang tergolong terisolir 21 orang. Berikut ini akan disajikan prestasi belajar siswa menurut kategori hubungan sosial mereka.

a. Prestasi belajar siswa yang tergolong favorit.

79,7, 78,8, 78,25, 76,95, 78,6, 79,2, 78,25, 80,9, 80,4, 78,5, 77,3, 78, 80,5, 83, 80,5, 79,5, 78,5, 77,5, 77,85, 77,25, 76,7, 76,05, 73,75, 76,75, 80,35, 78,15, 80,2, 79,3, 78,8 (n=29)

b. Prestasi belajar siswa yang tergolong sedang

76,65, 74,4, 69,45, 70,3, 77,35, 73,9, 76,75, 74, 76,1, 71,4, 72,7, 71,5, 75,2, 73,45, 74,45, 77,15, 76,25, 72,8, 74,85, 76,72, 70, 77,9, 74,8, 74,4, 75,5, 75, 77, 76, 76,5, 73,5, 73,5, 74,5, 74, 74, 73,5, 75,5, 73, 73,5, 75, 74,5, 78,5, 77,5, 78, 73,5, 73,5, 75, 77,5, 75,5, 75,5, 76,5, 75,5, 75,5, 76, 76, 75,35, 73,7, 73,35, 74,6, 74,75, 76,45, 73,25, 74,85, 71,5, 73,7, 70,65, 72,75, 75,95, 71,5, 73,85, 71,75, 73,5, 75,9, 75,05, 73,2, 74,85, 74,1, 76,6, 75,75, 73,55, 74,35, 73,85, 73,45, 73,95, 75,1, 74,65, 75,55, 70,75, 76,75, 77,95, 71,9, 78, 78,05, 75,55, 76,05, 77,6, 72,05, 75,25, 73, 75,75, 76,1, 67,35, 74,74, 76,1, 74,6, 75,1, 76,35, 73,6, 73,25, 73,55, 73,9, 68,8, 73,8, 76,45, 77,95, 78,05, 74,05, 74,35 (n=117)

c. Prestasi belajar siswa yang tergolong terisolir.

65,7, 65,75, 68,5, 64,3, 71,3, 69,1, 69,5, 68,5, 73,5, 71,5, 73, 68,9, 70,6, 49,85, 58,85, 49,25, 68,35, 69,7, 65,9, 65,8, 63,2 (n=21).

Selanjutnya data di atas dimasukkan ke dalam tabel pengelompokan untuk mencari koefisien korelasinya, sebagai berikut:

Tabel IV.12
PENGELOMPOKAN PRESTASI BELAJAR BERDASARKAN
HUBUNGAN SOSIALNYA SISWA KELAS VIII
SMPN 21 PEKANBARU

PRETASI BELAJAR SISWA		
HUBUNGAN SOSIAL DI KELAS		
Favorit	Sedang	Terisolir

79,7, 78,8, 78,25, 76,95, 78,6, 79,2, 78,25, 80,9, 80,4, 78,5, 77,3, 78, 80,5, 83, 80,5, 79,5, 78,5, 77,5, 77,85, 77,25, 76,7, 76,05, 73,75, 76,75, 80,35, 78,15, 80,2, 79,3, 78,8	76,65, 74,4, 69,45, 70,3, 77,35, 73,9, 76,75, 74, 76,1, 71,4, 72,7, 71,5, 75,2, 73,45, 74,45, 77,15, 76,25, 72,8, 74,85, 76,72, 70, 77,9, 74,8, 74,4, 75,5, 75, 77, 76, 76,5, 73,5, 73,5, 74,5, 74, 74, 73,5, 75,5, 73, 73,5, 75, 74,5, 78,5, 77,5, 78, 73,5, 73,5, 75, 77,5, 75,5, 75,5, 76,5, 75,5, 75,5, 76, 76, 75,35, 73,7, 73,35, 74,6, 74,75, 76,45, 73,25, 74,85, 71,5, 73,7, 70,65, 72,75, 75,95, 71,5, 73,85, 71,75, 73,5, 75,9, 75,05, 73,2, 74,85, 74,1, 76,6, 75,75, 73,55, 74,35, 73,85, 73,45, 73,95, 75,1, 74,65, 75,55, 70,75, 76,75, 77,95, 71,9, 78, 78,05, 75,55, 76,05, 77,6, 72,05, 75,25, 73, 75,75, 76,1, 67,35, 74,74, 76,1, 74,6, 75,1, 76,35, 73,6, 73,25, 73,55, 73,9, 68,8, 73,8, 76,45, 77,95, 78,05, 74,05, 74,35	65,7, 65,75, 68,5, 64,3, 71,3, 69,1, 69,5, 68,5, 73,5, 71,5, 73, 68,9, 70,6, 49,85, 58,85, 49,25, 68,35, 69,7, 65,9, 65,8, 63,2
Xf = 2219,5	Xs = 8711,31	Xt = 1391,95
nf = 29	ns = 117	nt = 21 N = 167
Pf = 29/ 167 = 0,17	Ps = 117/ 167 = 0,70	Pt = 21/ 167 = 0,13
Mf = 76,53	Ms = 74,45	Mt = 66,28

Sumber data: Buku Lager Siswa

Keterangan tabel

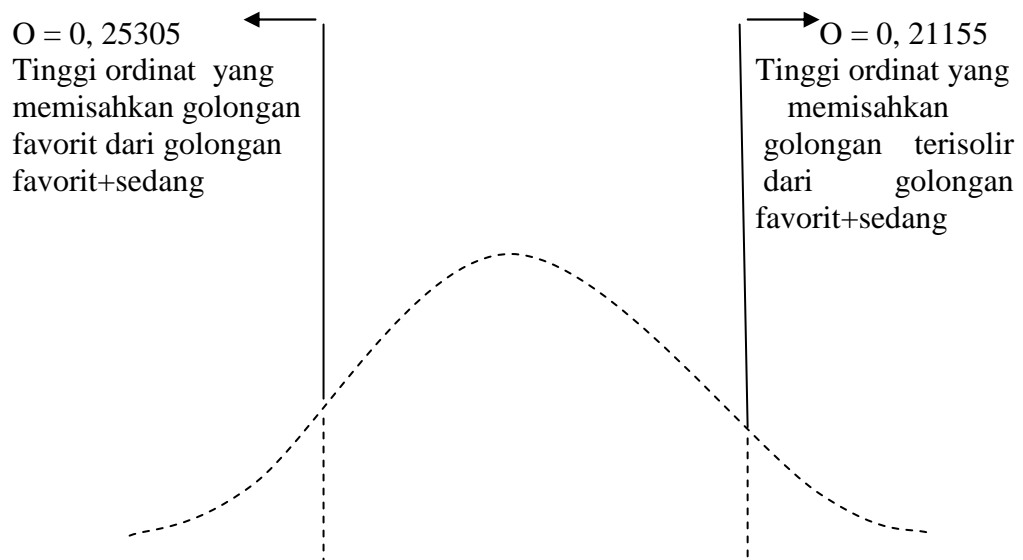
1. X (f, s, t) yaitu skor yang merupakan jumlah prestasi belajar siswa
tiap-tiap golongan
2. N (f, s, t) adalah jumlah siswa tiap golongan
3. P (f, s, t) adalah proporsi siswa setiap golongan

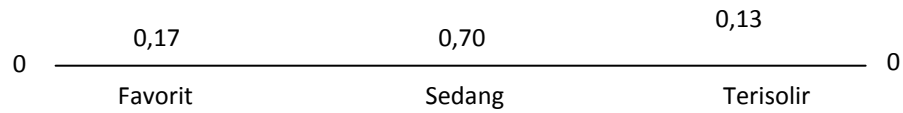
4. $M(f, s, t)$ adalah mean atau rata-rata skor tiap- tiap golongan

Untuk mendapatkan tinggi ordinat yang memisahkan satu bagian distribusi dari bagian lainnya dapat dilihat dari tabel berikut (terlampir). Dalam tabel itu ada dua kolom P (singkatan proporsi), yang satu merupakan komplemen yang lainnya. Oleh sebab itu, P dapat dicari baik dalam kolom yang pertama maupun kolom yang kedua untuk menentukan tinggi ordinatnya (singkatan dengan " O "). Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa :

- Untuk proporsi 0,17 tinggi ordinatnya adalah 0,25305
- Untuk proporsi 0,87 (yaitu proporsi $0,17 + 0,70$) tinggi ordinatnya adalah 0,21155
- Proporsi pada ujung-ujung distribusi adalah 0.

Dalam hal ini kita hanya mencari tinggi ordinat proporsi dan terendah. Berdasarkan tabel ini maka dapat kita lihat tinggi rendahnya ordinat yang memisahkan antara golongan favorit, sedang dan terisolir. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel kurva berikut :





Selanjutnya tinggi ordinat tersebut dimasukkan ke dalam tabel kerja sebagai berikut.

Tabel IV.13
TABEL KERJA UNTUK Mencari Korelasi Serial

KELOM POK	N	P	o	(or – ot)	(or- ot)2	$\frac{(or- ot)^2}{P}$	M	(or- ot)(M)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Favorit	29	0,17	0,25305	+0,25305	0,0640343	0,3766723	76,53	+19,365916
Sedang	117	0,70	0,21155	-0,0415	0,0017222	0,0024602	74,45	-3,089675
Terisolir	21	0,13	0	-0,21155	0,0447534	0,3442569	66,28	-14,021534
JUMLAH	167	1				0,7233894		2,254707

Sebelum mencari korelasi serial, terlebih dahulu dicari standar

Deviasi Total (SD_{tot}) dengan rumus:

$$SD_{tot} = SD_{tot} = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

Untuk mencari standard deviasi total, skor-skor prestasi belajar dimasukkan ke dalam tabel kerja mencari standard deviasi total sebagai sebagaimana dapat dilihat pada lampiran.

Dari table tersebut diketahui :

$$N = 167$$

$$FX = 12367,76$$

$$FX^2 = 919455,671$$

Selanjutnya dimasukkan kedalam rumus sebagai mana yang penulis sebutkan diatas

$$\begin{aligned} SD_{tot} &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{919455,671}{167} - \left(\frac{12367,76}{167}\right)^2} \\ &= \sqrt{5505,723 - 5484,653} \\ &= \sqrt{21,06958} \\ &= 4,590 \end{aligned}$$

Karena Standar Deviasi Total (SD_{tot}) telah diketahui, maka langkah berikutnya adalah mencari korelasi serial r_{ser} dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{ser} = \frac{\sum \{(o_r - o_i)(M)\}}{SD_{tot} \sum \left\{ \frac{(o_r - o_i)^2}{p} \right\}}$$

Dengan diketahui hasil standar deviasi total tersebut maka seluruh unsur yang terdapat dalam rumus korelasi serial telah dapat di ketahui :

$$\sum (o_r - o_t) (M) = 2,254707$$

$$SD_{tot} = 4,590$$

$$\sum \frac{(o_r - o_t)^2}{p} = 0,7233894$$

Maka akan dicari korelasi serial (r_{ser})

$$r_{ser} = \frac{2,254707}{4,590 \times 0,7233894}$$

$$= \frac{2,254707}{3,320357}$$

$$= 0,6790$$

Hasil dari koefesiensi korelasi serial diatas = 0,6790 maka untuk ditarik kesimpulan harus melalui proses terlebih dahulu, sebab suatu koefesiensi korelasi serial dengan rumus yang telah digunakan dipandang overestimated (terlalu tinggi) dibandingkan dengan nilai r yang sebenarnya, oleh sebab itu, ditempuh dengan beberapa cara yaitu:

Angka koefesiensi korelasi serial tersebut harus dikalikan dengan

$$\begin{aligned} \text{rumus : } r_{ch} &= r_{tris} \sqrt{\sum \frac{(o_r - o_t)}{p}} \\ &= 0,6790 \times \sqrt{0,7233894} \\ &= 0,6790 \times 0,8505 \\ &= 0,5774 \end{aligned}$$

Hasil yang diperoleh di atas masih harus diproses lagi sebab dipandang underestimated (terlalu rendah) dibandingkan dengan nilai r yang sebenarnya, oleh sebab itu harus dikalikan lagi dengan angka table faktor koreksinya. Dengan $r_{ch} = 0,5774$ dan jumlah kategori tiga maka faktor koreksinya adalah 1,077 agar koefesiensi r_{ch} ekuavalen dengan “ r ” product moment, maka r_{ch} dikalikan dengan hasil kali faktor koreksi, jadi $0,5774 \times 1,077 = 0,621$

Selanjutnya hasil perkalian di atas dianggap ekuivalen dengan “ r product moment”. Karena itu selanjutnya dikonsultasikan dengan harga kritik product moment, dengan berpatokan pada df (derajat kebebasan). Mencari df adalah dengan rumus $df = N - 2$. Jadi $167 - 2 = 165$. dalam menginterpretasikannya di gunakan “ r ” product moment (lihat pada lampiran) karena pada table kritik tidak ditemukan $df = 165$, maka digunakan df yang terdekat yaitu : 150

Dari table product moment dengan $df = 150$, diperoleh :

- Pada taraf signifikansi 5% = 0,159
- Pada taraf signifikasi 1% = 0,208

Dengan melihat angka tersebut, ternyata $r_{ch} = 0,621$ lebih besar dari r table baik pada taraf signifikan 5 % maupun taraf 1 % atau dapat ditulis dengan: $0,159 < 0,621 > 0,208$. Karena “ r ” hitung lebih besar dari r table maka hipotesa alternatif yang berbunyi “Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan sosial di kelas dengan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 21 Pekanbaru ” diterima. Dengan demikian Hipotesa Nihil atau

Ho yang berbunyi “Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan sosial di kelas dengan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 21 Pekanbaru” dengan sendirinya ditolak. Sehingga dapatlah disimpulkan bahwa semakin favorit siswa di dalam kelas semakin tinggi prestasi belajarnya. Demikian sebaliknya semakin terisolir siswa di kelas semakin rendah prestasi belajarnya.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisa di atas, maka dapatlah disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Hubungan sosial di kelas siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Pekanbaru berada pada kategori sedang. Adapun rinciannya adalah dari 167 orang siswa yang berada pada kategori “favorit” sebanyak 29 orang (17,37%), kategori “sedang” sebanyak 117 orang (70,06%) dan pada kategori terisolir" sebanyak 21 orang (21,57%).
2. Prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Pekanbaru dapat dikatakan berada pada kategori sedang, dengan skor rata-rata 73,79.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan sosial di kelas dengan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 21 Pekanbaru. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,621. Angka ini lebih besar dari r_{table} pada df 165 baik pada taraf signifikan 5 % (0,159) maupun taraf 1 % (0,208.). Atau dapat juga ditulis $0,159 < 0,621 > 0,208$. Sehingga dapat juga ditarik kesimpulan lain yaitu semakin favorit siswa di dalam kelas semakin tinggi prestasi belajarnya. Demikian sebaliknya semakin terisolir siswa di kelas semakin rendah prestasi belajarnya. Dengan demikian hasil penelitian saya memperkuat teori yang ada.

B. Saran

Dengan melihat kesimpulan diatas, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebagai masukan dalam hal hubungan social siswa di dalam kelas.

1. Karena masih banyaknya siswa yang terisolir pada tiap-tiap kelas dan berdasarkan analisa hal ini ternyata mempengaruhi prestasi yang dicapai siswa, maka diharapkan kepada guru pembimbing dapat meningkatkan layanan BK terutama dalam meningkatkan hubungan sosial antara siswa di dalam kelas.
2. Karena wali kelas mempunyai tanggung jawab pada tiap-tiap kelas yang di tugaskan oleh kepala sekolah, diharapkan wali kelas dapat lebih memperhatikan siswa pada jam pembinaan, terutama pada hubungan sosial yang terjadi di dalam kelas.
3. Kepada siswa/siswi yang berada di dalam kelas diharapkan dapat meningkatkan hubungan sosial sesama teman di dalam kelas.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (studi dan karir)* Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2005.
- Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta 2002.
- Elizabeth B. Hurlock, alih bahasa Istiwidayati dan Soedjarwo, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1980.
- H. Hartomo dan Arnicun Azis, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Ofset, 2006
- [Http://www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org) – Ensiklopedia Oline “*Etnosentrisme dan Pengaruhnya*”
- <http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20080201055323AAEVmZr>
- <http://tugassekolahonline.blogspot.com/2009/02/hubungan-sosial.html>
- John W. Santrock, Alih bahasa Tri Wibono B.S, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Moh. Ali dan Moh. Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik*, Bandung: Bumi Aksara.
- Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*, Padang 1997
- , *Seri Layanan*, Padang: Fakultas Pendidikan UNP, 2004
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Sunaryo Kartadinata, Ahman. *Profesi dan Organisasi Bimbingan dan Konseling. Materi Pelatihan Guru Pembimbing*. 2002

Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002

Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta 2002.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007

-----, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2002

Wayan Nurkencana, *Pemahaman Individu*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993

DAFTAR BAGAN

Bagan I	Struktur Organisasi Pelayanan Bimbingan dan konseling SMP Negeri 21 Pekanbaru
---------	--

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Populasi penelitian	35
2.	Keadaan siswa smpn 21 pekanbaru tahun 2009/2010	43
3.	Skor hasil sosiometri tentang hubungan sosial Siswa kelas VIII-5	46
4.	Skor hasil sosiometri tentang hubungan sosial Siswa kelas VIII-6	48
5.	Skor hasil sosiometri tentang hubungan sosial Siswa kelas VIII-7	50
6.	Skor hasil sosiometri tentang hubungan sosial Siswa kelas VIII-8	52
7.	Prestasi belajar siswa kelas VIII-5 SMPN 21 Pekanbaru Tahun ajaran 2009/2010	54
8.	Prestasi belajar siswa kelas VIII-6 SMPN 21 Pekanbaru Tahun ajaran 2009/2010	55
9.	Prestasi belajar siswa kelas VIII-7 SMPN 21 Pekanbaru Tahun ajaran 2009/2010	56
10.	Prestasi belajar siswa kelas VIII-8 SMPN 21 Pekanbaru Tahun ajaran 2009/2010	57
11.	Hubungan sosial di kelas siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Pekanbaru tahun ajaran 2009/2010	58
12.	Pasangan data hubungan sosial dan prestasi	

Belajar	63
13. Pengelompokan prestasi belajar berdasarkan hubungan sosialnya	68
14. Tabel kerja untuk mencari korelasi serial	70

Lampiran 3

PERHITUNGAN MENCARI STANDAR DEVIASI TOTAL

X	F	FX	X ²	FX ²
1	2	3	4	5
83	1	83	6889	6889
80,9	1	80,9	6544,81	6544,81
80,5	1	80,5	6480,25	6480,25
80,4	1	80,4	6464,16	6464,16
80,35	1	80,35	6456,1225	6456,1225
80,2	1	80,2	6432,04	6432,04
79,7	1	79,7	6352,09	6352,09
79,5	1	79,5	6320,25	6320,25
79,3	1	79,3	6288,49	6288,49
79,2	1	79,2	6272,64	6272,64
78,8	2	157,6	6209,44	12418,88
78,6	1	78,6	6177,96	6177,96
78,5	3	235,5	6162,25	18486,75
78,25	2	156,5	6123,0625	12246,125
78,15	1	78,15	6107,4225	6107,4225
78,05	2	156,1	6091,8025	12183,605
78	3	234	6084	18252
77,95	2	155,9	6076,2025	12152,405
77,9	1	77,9	6068,41	6068,41
77,85	1	77,85	6060,6225	6060,6225
77,6	1	77,6	6021,76	6021,76
77,5	3	232,5	6006,25	18018,75
77,35	1	77,35	5983,0225	5983,0225
77,3	1	77,3	5975,29	5975,29
77,25	1	77,25	5967,5625	5967,5625
77,15	1	77,15	5952,1225	5952,1225
77	1	77	5929	5929
76,95	1	76,95	5921,3025	5921,3025
76,75	4	307	5890,5625	23562,25
76,72	1	76,72	5885,9584	5885,9584
76,7	1	76,7	5882,89	5882,89
76,65	1	76,65	5875,2225	5875,2225
76,6	1	76,6	5867,56	5867,56
76,5	2	153	5852,25	11704,5
76,45	2	152,9	5844,6025	11689,205
76,35	1	76,35	5829,3225	5829,3225
76,25	1	76,25	5814,0625	5814,0625
76,1	2	152,2	5791,21	11582,42
76,05	1	76,05	5783,6025	5783,6025
76	3	228	5776	17328
75,95	1	75,95	5768,4025	5768,4025
75,9	1	75,9	5760,81	5760,81
75,75	2	151,5	5738,0625	11476,125

75,55	2	151,1	5707,8025	11415,605
75,5	6	453	5700,25	34201,5
75,35	1	75,35	5677,6225	5677,6225
75,25	1	75,25	5662,5625	5662,5625
75,2	1	75,2	5655,04	5655,04
75,1	1	75,1	5640,01	5640,01
75,05	1	75,05	5632,5025	5632,5025
75	3	225	5625	16875
74,85	3	224,55	5602,5225	16807,5675
74,8	1	74,8	5595,04	5595,04
74,75	1	74,75	5587,5625	5587,5625
74,74	1	74,74	5586,0676	5586,0676
74,65	1	74,65	5572,6225	5572,6225
74,6	2	149,2	5565,16	11130,32
74,5	2	149	5550,25	11100,5
74,45	1	74,45	5542,8025	5542,8025
74,4	2	148,8	5535,36	11070,72
74,35	2	148,7	5527,9225	11055,845
74,1	1	74,1	5490,81	5490,81
74,05	1	74,05	5483,4025	5483,4025
74	3	222	5476	16428
73,95	1	73,95	5468,6025	5468,6025
73,9	2	147,8	5461,21	10922,42
73,85	2	147,7	5453,8225	10907,645
73,8	1	73,8	5446,44	5446,44
73,75	1	73,75	5439,0625	5439,0625
73,7	2	147,4	5431,69	10863,38
73,6	1	73,6	5416,96	5416,96
73,55	2	147,1	5409,6025	10819,205
73,5	8	588	5402,25	43218
73,45	2	146,9	5394,9025	10789,805
73,35	1	73,35	5380,2225	5380,2225
73,25	2	146,5	5365,5625	10731,125
73,2	1	73,2	5358,24	5358,24
73	3	219	5329	15987
72,8	1	72,8	5299,84	5299,84
72,75	1	72,75	5292,5625	5292,5625
72,7	1	72,7	5285,29	5285,29
72,05	1	72,05	5191,2025	5191,2025
71,9	1	71,9	5169,61	5169,61
71,75	1	71,75	5148,0625	5148,0625
71,5	4	286	5112,25	20449
71,4	1	71,4	5097,96	5097,96

71,3	1	71,3	5083,69	5083,69
70,75	1	70,75	5005,5625	5005,5625
70,65	1	70,65	4991,4225	4991,4225
70,6	1	70,6	4984,36	4984,36
70,5	1	70,5	4970,25	4970,25
70,3	1	70,3	4942,09	4942,09
70	1	70	4900	4900
69,7	1	69,7	4858,09	4858,09
69,5	1	69,5	4830,25	4830,25
69,45	1	69,45	4823,3025	4823,3025
69,1	1	69,1	4774,81	4774,81
68,9	1	68,9	4747,21	4747,21
68,8	1	68,8	4733,44	4733,44
68,5	2	137	4692,25	9384,5
68,35	1	68,35	4671,7225	4671,7225
67,35	1	67,35	4536,0225	4536,0225
66,1	1	66,1	4369,21	4369,21
65,9	1	65,9	4342,81	4342,81
65,8	1	65,8	4329,64	4329,64
65,7	1	65,7	4316,49	4316,49
65,1	1	65,1	4238,01	4238,01
64,3	1	64,3	4134,49	4134,49
63,2	2	126,4	3994,24	7988,48
58,85	1	58,85	3463,3225	3463,3225
49,85	1	49,85	2485,0225	2485,0225
49,25	1	49,25	2425,5625	2425,5625
	167	12367,76		919455,671

RIWAYAT HIDUP



Penulis diberi nama Dewi Kurnia dilahirkan di Pulau Kijang, Pada tanggal 17 April 1988, anak ketiga dari 4 bersaudara, yang lahir dari pasangan suami istri H.M.Yusuf Bin Hasan dan Hj.Sariah Binti Darman. Pada tahun 1994-2000 penulis mengikuti pendidikan dasar di SDN 062 Pl.Kijang. Pada tahun 2000-2003 penulis mengikuti pendidikan di MTS Tarbiyah Islamiyah Pl.Kijang. Pada tahun 2003-2006 penulis mengikuti pendidikan di SMA Negeri 1 Reteh Pl.Kijang, pada saat itu penulis berkesempatan menjadi Pengurus OSIS dan menjadi anggota Mercing Band sekolah. Setelah menyelesaikan pendidikan di SMAN 1 Reteh, kemudian penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Riau tepatnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling. Pada bulan Juli-Agustus 2009 penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berlokasi di Kecamatan Kuantan Tengah Desa seberang taluk Kabupaten Kuantan Singingi selama dua bulan dan kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah (PLKP-S) selama dua setengah bulan dari bulan Oktober sampai dengan pertengahan bulan Desember di SMP Negeri 21 Pekanbaru. Bertepatan pada tanggal 19 Januari 2011 penulis menyelesaikan program Strata Satu (S1) dengan judul penelitian **“Korelasi antara Hubungan Sosial Siswa di Kelas dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 21 Pekanbaru”**.

Lampiran 2

PRESTASI BELAJAR SISWA VIII SMP NEGERI 21 PEKANBARU TA 2009/2010

No	Nama Siswa	Nilai Rata-Rata
1	Amanda damayanti	79,7
2	Bamabang Eko. K	76,65
3	Boy Sandi	74,4
4	David Pramana	69,45
5	David Ramali.H	65,7
6	Dedi Saputra Pane	70,3
7	Dinda permata. S	77,35
8	Dini Permata Sari	73,9
9	Ella gusti Andani	78,8
10	Faradilla Nendita.A	76,75
11	Galuh Widya. O	78,25
12	Heryanty	74
13	Intan Purnama. P	76,1
14	James Jansen	71,4
15	Jeistica	72,7
16	Joko Prayitno	71,5
17	Mliki Azis	75,2
18	Mauludiyah Eka.J.A	65,75
19	Mely Roslianti	73,45
20	M.Dicky	76,95
21	M.Ranggi Saputra	78,6
22	M.Ridho	74,45
23	M.Sopian	68,5
24	Mutia Rahma Putri	79,2
25	Nadia Afriani	77,15
26	Novi Pratama	76,25
27	Oky Roba Turnip	72,8
28	Putri. Y	78,25
29	Rahmi Elfita	80,9
30	Rio Febrianto	64,3
31	Ririn Melati	80,4

32	Rivqi Suryohadi	71,3
33	Sandi Kurniawan	74,85
34	Santa Debora	76,72
35	Surizky Agustian.M	70
36	Tomi Kardova	69,1
37	Windi Wulandari	77,9
38	Venia Amelia	78,5
39	Yoel Efri Saputra	74,8
40	Yogi Pamungkas	77,3
41	Zulfah Umniati	74,4
42	Adianto	75,5
43	Andika Panggugah	75
44	Angga Pradana P	77
45	Anisa Aulia	76
46	Arif Pratama .B	76,5
47	Aulia Febby Amelia	69,5
48	Dede setriadi	73,5
49	Desi Nanda Sari	78
50	desrina Yanti	73,5
51	Dessy Haryati. S	80,5
52	Edo Yuziriandi	74,5
53	Erenza Loviqa	74
54	Ervina Nurwibowo	74
55	Evi Anita Susanti. S	83
56	Firdaus	68,5
57	Hari Sepriansyah	73,5
58	Henny Anggraini	80,5
59	Herniyanti	75,5
60	Ida friyanti. S	79,5
61	Imam Khadafi	73
62	Inggriani Safitri	73,5
63	M. Ayadi	73,5
64	M. Rizki Syahdani	75
65	Muharyami Silvira. R	74,5
66	Mutia Novita	78,5
67	Nur Alfia Maulina	78,5
68	R. Multi. K.A.S	77,5
69	Rahma Yuliza	78
70	Rahmi Hidayah	73,5
71	Rahmita Sari	77,5
72	Raja Saul Simbolon	73,5
73	Rendi Eru R. P	75
74	Riski Dwi Satria	77,5
75	Riski Ilham Saputra	71,5

76	Rizka Gustiani	75,5
77	Ryan Kandega	75,5
78	Sheiko Surya. S	76,5
79	Suci Najmi Amalia	75,5
80	Teguh Suganda. S	75,5
81	Vina delyanti. C	76
82	Yeni Kaspas	73
83	Yuliana Eka.M	76
84	Afrijon Jamal	75,35
85	Al-Fitrah Akbar	73,7
86	Annisa Amalia Z	77,85
87	Aulia Sarah	73,35
88	Bayu Saputra	74,6
89	Dicky Ronal	74,75
90	Desi Yumita Sari	76,45
91	Dewi Kumala Sari	77,25
92	Dwi Sartika.D.P	73,25
93	Eki Dawantoro. P	74,85
94	Fariz Bobby	68,9
95	Fathur Rahman	70,6
96	Fitri Yuliani	71,5
97	Ghina Ferry Ayu	73,7
98	Khalishakina.D	70,65
99	Lona Aristanita	72,75
100	M. Hadi Saputra	75,95
101	M.Mayandre.B	76,7
102	M.Novrenda	71,5
103	M. Yogi Pratama	73,85
104	Nora Hardiana	71,75
105	Nukke Mawarni	76,05
106	Panji Arief. S	73,75
107	Rani Rahmayani	73,5
108	Retno Adha. S	75,9
109	Rexy Alvi Protomo	49,85
110	Ria Puspita	75,05
111	Rio Afrianto	73,2
112	Riski Ananda	76,75
113	Rudi Junaidi	58,85
114	Salman Alfani	49,25
115	Sandi Firmana	74,85
116	Sastro Wati. P	80,35
117	Suci Nalurita	74,1
118	Syahrizal Ma'ruf	76,6
119	Syukri Hamdi	75,75

120	Tri Imelda Fitria	73,55
121	Ulvia Nanda	68,35
122	Wahyuni Fazria	74,35
123	Wardana Eka.P	73,85
124	Yoga Akbar. B	73,45
125	Yuni Limantari P	73,95
126	Adinda Chairunisa	75,1
127	Aditia Sandra. P	74,65
128	Amjoli Tranindo	75,55
129	Andi. C. P. Silaban	70,75
130	Anjani Eka. P. D	76,75
131	Arga mandala	77,95
132	Benayah Zakaria	69,7
133	Cici Novianti. S. P	71,9
134	Depimei Nita. M	78
135	Desra Jumanta	78,05
136	Devita Sari	75,55
137	Diana Rifka. Y. W	76,05
138	Die Rhamadyan	77,6
139	Djanu Putra. P	72,05
140	Dwi safitri Ningsih	78,15
141	Dwinsa Arimbi	75,25
142	Edni Indiyana	73
143	Eny Sundari	75,75
144	Gamal Abdul. R	65,9
145	Haris	76,1
146	Herianda	67,35
147	Herry Aswanto	74,74
148	Irma Fitriani	76,1
149	Ivan Rizki Taruna	74,6
150	Lisa Eka Putri	80,2
151	M. Farid Akbary	75,1
152	Olta Aditya Putri	79,3
153	Putri Ranisyah. M	78,8
154	Raffyka Pratama	76,35
155	Razif Nurpendi. P	73,6
156	Rendy Palmindo	73,25
157	Reskita Sawitri	73,55
158	Riski Mursal. P	73,9
159	Rivaldi Fernando	68,8
160	Riyan Taufik.H	63,2
161	Sandra Niwanto	73,8
162	Septi Eva Lina	76,45
163	Siti Ayu Utami	78,05

164	Vella Novilda	74,35
165	Yeka Rentika	74,05
166	Yudhi Agustinus	65,8
167	Yuni Kartika Dewi	77,95
Jumlah Skor		4943, 93
Rata-Rataskor		$4943,93 : 167 = 73,79$